

**Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar Tahun 2011-2015 dan Konstruksi
Kampus Peradaban (Studi terhadap Gerakan 1000 Buku dan Program CBP)**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Merai Gelar
Sarjanah Sosial Jurusan Ilmu Politik
Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik
UIN Alauddin Makassar*

Oleh :

HERDING

NIM: 30600112034

JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HERDING
NIM : 30600112034
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 08 NOVEMBER 1991
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Fakultas/Program : Ushuluddin, filsafat dan politik
Alamat : Jln. Kalumpang, ASRAMA II KEPMI BONE
Judul : **Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar
Tahun 2011-2015 dan Konstruksi Kampus Peradaban (Studi terhadap Gerakan
1000 Buku dan Program CBP).**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 28 November 2016

Yang menyatakan,



HERDING

NIM. 30600112034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar Tahun 2011-2015 dan Konstruksi Kampus Peradaban (Studi terhadap Gerakan 1000 Buku dan Program CBP)** yang disusun oleh saudara **HERDING, NIM : 30600112034**, mahasiswa jurusan ilmu politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Senin, Tanggal 28 November 2016**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan beberapa perbaikan.

Makassar 28 November 2016

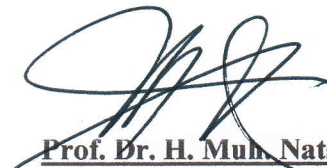
DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Mahmuddin, M.Ag
Sekretaris : Syahrir Karim, M.Si., Ph.D
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA
Munaqisy II : Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si
Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Galib M, MA
Pembimbing II : Syamsul Asri, S.IP., M.FIL,I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA
NIP. 19590704 198903 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling mulia diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah Swt karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya yang senantiasa diberikan pada diri penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar Tahun 2011-2015 dan Konstruksi Kampus Peradaban (Studi terhadap Gerakan 1000 Buku dan Program CBP)**”.

Shalawat serta salam atas junjungan nabi Muhammad Saw, keluarganya, parasa habatnya, dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Adapun maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat yang telah ditentukan untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Politik fakultas Ushuluddin, filsafat dan politologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Dalam penulisan ini, penulis mendasar pada ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selamaini, khususnya dalam pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar serta hasil penelitian penulis tentang kepemimpinan dan simbol peradaban.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, baik secara spiritual maupun moril. Maka atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercintai Bapak Hannasi dan ibu H.Tenna yang tiada pernah putus doa demi kesuksesan belajar putranya dan telah

memberikan seluruh cinta serta kasih sayangnya, dan juga yang telah memberikan dukungan lahir batin kepada penulis dalam proses studi selama ini.

2. Saudara-saudari kandung kaka Herman, Herni, Hernani, dan adik Herna, Herlinda keponakan Fera wati, Fitri, Awal saputra, A.Nur Yusni, serta Salman Faris HS, yang tersayang yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta selalu memberikan dukungan disetiap langkahku dalam menempuh studi kurang lebih 5 tahun.
3. Bapak Prof. Dr. Musafir pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, filsafat dan politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. Syahrir Karim, M.Si., Ph.D. Selaku ketua sidang munaqasyah dan sekretaris sidang munaqasyah.
6. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Syahrir karim, S.Ag., M.Si. Ph.D selaku sekretaris Jurusan Ilmu Politik.
7. Bapak Prof. Dr. H.M. Galib, MA. pembimbing I yang telah memberikan banyak pengetahuan dan kontribusi ilmu terkait judul yang diangkat penulis. dan Bapak Syamsul Asri S,IP.M,FIL,I selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pengetahuan terkait judul yang diangkat penulis.

8. Bapak/Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyelesaian study.
9. Teman-teman kerabat mahasiswa serta para sahabat yang telah membantu: Samsuriadi Hakim S.E, Mustakim S.pd, daeng Ju S.H, Ical S.H , Heri S.H, Yayat S.E. Imran, Fajri, Sejju, Rudini, Arif, Usman H S.kep, Ners, Mismubarak S.HD, Heni Auliah, Tamsir, Andi Syamsusiana, Supriadi S.E, A.Faisal, Imran, Sultan, Asnal S.E, A.Muh.Guntur S,FIL dan teman- teman Ilmu politik Angkatan 2012, teman – teman organisasi PMII Makassar, DEMA Ushuluddin, KEPMI Bone, LP2M UIN Alauddin Makassar, DPC Tellu Siattinge, Organda Wajo, Organda Polman, Organda Soppeng, Organda Sinjai, MENWA, Pemerhati Alam Bone, ASRAMA II BONE , ASRAMA I BONE, ASRAMA MAHAD ALI UINAM, ASRAMA PASER, ASRAMA KUTAI KARTA NEGARA, Sekretariat luar dan sekretariat dalam. Terima kasih karena telah memberikan arti kebersamaan dan membantu selama perkuliahan sampai sekarang ini,yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap kiranya tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pribadi pada khususnya.

Aamiin yaa Rabbal Alamiin.

Makassar, 28 November 2016

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Herding', with a stylized flourish at the end.

HERDING
NIM.30600112034

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	VII
ABSTRAK.....	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tinjauan dan kegunaan penelitian.....	13
D. Pengertian judul dan ruang lingkup penelitian.....	14
E. Kajian pustaka/penelitian terdahulu	16
F. Tinjauan teoritis.....	19
G. Metodologi Penelitian	30
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum kampus UIN Alauddin Makassar	35
1. Visi misi dan tujuan.....	37
2. Polah ilmiah pokok.....	38
3. Filosofi pendidikan.....	38
4. Sistem sosial budaya	40
5. Kondisi umum kampus UIN Alauddin Makassar	41
B. Sumber masalah di kampus UIN Alauddin Makassar.....	42

1. Masalah yang dihadapi UIN Alauddin Makassar.....	42
C. Norma Sosial kampus UIN Alauddin Makassar	44
1. Sejarah perkembangan UIN Alauddin Makassar	45
2. Warisan kepemimpinan.....	49
BAB III HASIL PENELITIAN	54
A. Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar dan program 1000 buku	54
1. Ide dasar program 1000 buku	55
2. Respon dosen dan mahasiswa terhadap program 1000 buku	56
3. Terwujudnya 1000 buku periode 2011-2015	59
B. Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar dan Program CBP.....	62
1. Konsep program CBP.....	63
2. Realisasi program CBP	64
3. Dampak program CBP bagi UIN Alauddin Makassar	67
C. UIN Alauddin Makassar dan peradaban ilmu	68
1. Pandangan ilmu menurut guru besar UIN Alauddin Makassar.....	68
2. Pandangan dosen, mahasiswa dan keamanan terhadap Peradaban di UIN Alauddin Makassar	70
3. Cerminan kampus peradaban UIN Alauddin Makassar	73
BAB IV PENUTUP	76

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	84

ABSTRAK

Herding (30600112034) Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar Tahun 2011-2015 dan Kontruksi Kampus Peradaban (Studi terhadap Gerakan 1000 Buku dan Program CBP).

Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan dan peradaban dengan memfokuskan pada pembahasan tentang kepemimpinan dan peradaban serta beberapa jabaran dari konsep peradaban dalam kampus UIN Alauddin Makassar di masa sekarang yang banyak mengalami peran publik sosial sebagai pemimpin dengan simbol peradaban dan kekuasaan mendorong mereka yang memegang kekuasaan untuk terus mempertahankan kekuasaannya termasuk dengan simbol peradaban, hal ini pun terlihat di kampus UIN Alauddin Makassar, seorang rektor dalam Universitas dapat mengsejajarkan dirinya dengan Universitas yang ada di Indonesia khususnya Indonesia bagian Timur.

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui, bagaimana cara pembumian kata peradaban dalam norma sosial kampus UIN Alauddin Makassar dan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepercayaan rektor dalam memilih simbol peradaban, metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan deskriptif untuk mengungkap fakta empiris kekuatan apa yang dimiliki oleh rektor dengan berlandaskan pada logika disiplin keilmuan penulis yakni ilmu politik.

Peradaban UIN Alauddin Makassar adalah sebuah identitas dalam wacana dan pergerakan pemikiran sosial keagamaan, melalui tridarma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian yang turut berkontribusi memajukan mahasiswa dalam bidang keilmuan yang terprogram dalam program kerja seperti gerakan 1000 buku dan CBP. Dengan konsep andalan penunjang 'peradaban' tersebut adalah 3P (Pencerdasan, Pencerahan, dan Prestasi). Civitas akademika UIN Alauddin tidak hanya harus cerdas tapi juga tercerahkan hatinya yang nantinya berimplikasi pada raihan prestasi gemilang, seperti salah satu dituangkan dalam program gerakan seribu buku yang dituntaskan dalam masa kepengurusannya selama empat tahun.

Kata kunci: Pencerdasan, Pencerahan, dan Prestasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit, karena sifat dasar kepemimpinan itu sendiri memang sangat kompleks. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan objektif. Kepemimpinan lebih merupakan konsep yang berdasarkan akan adanya pengalaman. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.¹

Secara umum definisi pemimpin dapat di artikan sebagai teladan, panutan atau yang menjadi contoh dalam kehidupan masyarakat. Namun, dalam arti luas pemimpin tidak hanya terbatas pada definisi itu saja. Guna menjelaskan kepemimpinan dalam berbagai perspektif, kiranya kita menempuh atau menjelaskan kata pemimpin itu sendiri. Berkenaan dengan kepemimpinan, mungkin timbul beberapa konsep dalam benak pembaca mengenai persoalan kepemimpinan tersebut.

Kepemimpinan telah menjadi topik yang sangat menarik dari para ahli sejarah dan filsafat sejak masa dahulu. Sejak saat itu para ahli telah menawarkan

¹Zainuddin Muhdi dan Abd.Mustaqim, M.Ag, *StudiKepemimpinan Islam*, (Semarang: Putra Meidatama Press 2008), h. 8.

350 definisi tentang kepemimpinan. Salah seorang ahli yaitu Richard L. Daft pada tahun 1999 menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu fenomena yang paling mudah di observasi tetapi menjadi salah satu hal yang paling sulit dipahami. Bila kita menengok dalam Islam, studi kepemimpinan juga menjadi pokok bahasan mendasar. Tidak hanya itu, tema kepemimpinan juga menjadi pembahasan hangat baik, dari kalangan akademik maupun aktivis mahasiswa.

Kepemimpinan dalam Islam dapat di artikan sebagai bentuk lanjutan dari apa yang Nabi Muhammad SAW terapkan dalam kehidupan masyarakat. seperti yang disampaikan Khaje Nasiruddin Thusi dalam kitabnya "Al Tajrid" iya mendefinisikan kepemimpinan sebagai kewajiban umum masyarakat.² Pemimpin juga memiliki orientasi berbeda-beda seperti pemimpin dalam arti kepemimpinan masyarakat, agama dan umat. Di dalam islam sendiri ada sekelompok atau mazhab tertentu yang menganggap kepemimpinan itu sebagai bahasan pokok dalam agama. Iya tidak hanya memandang kepemimpinan itu sebagai suatu hal yang memang ada dalam suatu komunitas tapi kepemimpinan merupakan bagian pokok dalam agama (ushuluddin). Dalam suatu masyarakat atau komunitas pasti memerlukan pemimpin untuk mengatur kestabilan jalannya pemerintahan. Namun tidak hanya itu, dalam menjankan kestabilan pemerintahan suatu komunitas atau masyarakat tersebut tidak hanya membutuhkan pemimpin sebagai pengisi jalannya pemerintahan tersebut tetapi pemimpin yang diperlukan adalah pemimpin yang mengetahui seluruh dimensi kehidupan suatu komunitas atau

²Murtadha Muthahhari, *Imamah dan Khilafah*, Cet, II, Rausyan Fikr, Yogyakarta, 2014. h. 33.

masyarakat. Dengan pemimpin yang mengetahui seluruh aspek atau dimensi masyarakat atau komunitas maka dapat kita simpulkan bahwa pemerintahan seperti ini yang mengantarkan masyarakat yang berperadaban. Namun sebaliknya jika pemimpin yang dalam kepemimpinannya tidak mengetahui aspek atau dimensi masyarakat atau komunitas maka dapat pula kita simpulkan bahwa dengan pemimpin seperti inilah yang nantinya akan mengantarkan masyarakat atau komunitas pembiadaban.

Namun perlu diperhatikan penulis hanya ingin menjelaskan gambaran umum mengenai kepemimpinan yang sehubungan dengan konteks peradaban. Berkenaan dengan pembahasan peradaban mungkin dalam benak pembaca timbul beberapa konsep mengenai peradaban itu sendiri. Tema-tema peradaban tidak hanya disinggung pada saat ini jauh sebelumnya para pemikir telah menjelaskan seperti apa peradaban itu. Secara umum, pengertian peradaban adalah bagian-bagian dari kebudayaan yang tinggi, halus, indah, dan maju. Sedangkan Pengertian peradaban yang lebih luas adalah kumpulan sebuah identitas terluas dari seluruh hasil budi daya manusia, yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik fisik (misalnya bangunan, jalan), maupun non-fisik (nilai-nilai, tatanan, seni budaya maupun iptek), yang teridentifikasi melalui unsur-unsur obyektif umum, seperti bahasa, sejarah, agama, kebiasaan, institusi, maupun melalui identifikasi diri yang subjektif. Istilah "peradaban" dalam bahasa Inggris

disebut *civilization* atau dalam bahasa asing lainnya peradaban sering disebut *bescapiving (belanda)* dan *die zivilisation (jerman)*.³

Wacana ditunjukkan sebagai suatu kebenaran yang harus diterima walaupun bukan berarti suatu kebenaran yang sebenarnya. Bagaimanapun isi dari suatu wacana, wacana tetaplah perwujudan dari kekuasaan karena mampu mempengaruhi pemikiran dan tindakan orang lain agar dapat bertindak sesuai dengan keinginan penguasa⁴. Menurutnya kekuasaan itu selalu berhubungan dengan pengetahuan, karena pengetahuan selalu memiliki efek kuasa⁵. Pemegang kekuasaan menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis dari kekuasaan. Tidak mungkin jika kekuasaan dapat berdiri tanpa ditopang oleh ekonomi politik. Kuasa memproduksi pengetahuan dan karena pengetahuan berguna bagi kuasa. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan tidak ada kuasa tanpa pengetahuan⁶.

Kekuasaan membentuk wacana sebagai pengendalian terhadap perilaku dengan cara membentuk cara pandangan terhadap suatu hal. Kategorisasi masyarakat terhadap baik atau buruknya sesuatu dapat dipengaruhi oleh wacana yang telah dibentuk sehingga dapat menjadi sebuah kontrol agar masyarakat dapat bertindak sesuai kehendak kekuasaan. Kekuasaan menurut Foucault, tidaklah

³ <http://www.artikelsiana.com>. Diakses 2 oktober 2016. Jam 02:37

⁴ Miriam budiarto, *dasar-dasar ilmu politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2014) h.41-44

⁵ Masnur muslich “*Wacana: Perspektif Foucault*”, (Malang: Jawa Timur press 2010) h. 66.

⁶ Masnur muslich “*Wacana: Perspektif Foucault*”, (Malang: Jawa Timur press 2010) h. 66.

berbentuk represif namun berbentuk regulasi dan normalisasi⁷. Menurutnya dimanapun terdapat aturan-aturan , sistem-sistem dan regulasi, dimana saja manusia memiliki hubungan dengan satu sama lain maka disitu kuasa sedang berkerja. Hal tersebut menjadikan wacana mengandung ketentuan kekuasaan mengenai apa saja yang harus dilakukan, tujuan melakukannya serta akibat jika tidak melakukannya. Akibat jika tidak melakukan hal yang diperintahkan, ditunjukkan kekuasaan dengan cara memberikan hukuman dalam bentuk penyadaran moral agar semua pihak tidak melakukan pelanggaran untuk kedua kalinya dan tidak berniat untuk melakukan pelanggaran untuk pertama kalinya.

Foucault mengatakan bahwa ciri utama dari suatu wacana adalah mampu membentuk dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat⁸. Pembentukan dan pertahanan kekuasaan dilakukan dengan menciptakan wacana dominan yang dapat membentuk dan membatasi pola pikir masyarakat terhadap sesuatu hal. Wacana dominan tersebut bisa merupakan suatu kebenaran ataupun bukan, yang terpenting dapat meminggirkan dan memendamkan wacana lain yang dapat mengganggu kekuasaan yang ada.

Dan adapun ayat yang berhubungan tentang peradaban adalah sebagai berikut: QS al-Mâidah (5): 8.

⁷Masnur muslich “*Wacana: Perspektif Foucault*”, (Malang: Jawa Timur press 2010) h.67.

⁸Masnur muslich “*Wacana: Perspektif Foucault*”, (Malang: Jawa Timur press 2010) h.76.

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا

هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹

﴿ اِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَنِ وَاِيتَايْ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴾ ﴿٥٩﴾ اِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS an-Nahl 16: 90)¹⁰

اَلَا قَالِ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اَللّٰهُ صَلَّى اَللّٰهُ رَسُوْلًا اَنَّ عُمَرَ بْنَ اَللّٰهِ عَبْدٌ عَنْ دِيْنَارٍ بْنِ اَللّٰهِ عَبْدٌ عَنْ مَالِكٍ عَنْ مَسْلَمَةَ بْنِ اَللّٰهِ عَبْدٌ حَدَّثَنَا وَهُوَ نَبِيُّهُ اَهْلٌ عَلَى رَاعٍ وَالرَّجُلُ عَنْهُمْ مَسْنُوْلٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ رَاعٍ النَّاسِ عَلَى الَّذِي قَالَا مُبِرٌ رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْنُوْلٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ رَاعٍ فِكُلُّكُمْ عَنْهُ مَسْنُوْلٌ وَهُوَ سَيِّدُهُ مَالٍ عَلَى رَاعٍ وَالْعَبْدُ عَنْهُمْ مَسْنُوْلَةٌ وَهِيَ وَوَلَدُهُ بَعْلُهَا نَبِيَّتٌ عَلَى رَاعِيَّةٍ وَالْمَرْءُ عَنْهُمْ مَسْنُوْلٌ رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْنُوْلٍ وَكُلُّكُمْ

⁹Abdulllah Yusuf ‘Ali, *Al Qur’an terjemahan dan Tafsirnya*, (cet. 1 Jakarta: Pustaka Pirdaus 1993). h. 243

¹⁰Abdulllah Yusuf ‘Ali, *Al Qur’an terjemahan dan Tafsirnya*, (cet. 1 Jakarta: Pustaka Pirdaus 1993). h. 680

Artinya:

Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya. (buchary, muslim)¹¹

Hadis dan ayat di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam Islam.

Dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya, dst.

Akan tetapi, tanggung jawab di sini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas lalu setelah itu selesai dan tidak menyisakan dampak (*atsar*) bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggung jawab di sini adalah lebih berarti upaya seorang pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin. Karena kata ra ‘a sendiri secara bahasa bermakna gembala dan kata ra-‘in berarti pengembala. Ibarat pengembala, ia

¹¹Baso Midong, “*Hadis*,” (Buku Daras UIN Alauddin Masassar: Alauddin Press 2010). h. 88-83.

harus merawat, memberi makan dan mencarikan tempat berteduh binatang gembalanya. Singkatnya, seorang penggembala bertanggung jawab untuk mensejahterakan binatang gembalanya.¹²

Cerita gembala hanyalah sebuah tamsil, dan manusia tentu berbeda dengan binatang, sehingga menggembala manusia tidak sama dengan menggembala binatang. Anugerah akal budi yang diberikan Allah kepada manusia merupakan kelebihan tersendiri bagi manusia untuk mengembalikan dirinya sendiri, tanpa harus bergantung kepada penggembala lain. Karenanya, pertama-tama yang disampaikan oleh hadis di atas adalah bahwa setiap manusia adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dirinya sendiri. Atau dengan kata lain, seseorang mesti bertanggung jawab untuk mencari makan atau menghidupi dirinya sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain¹³

Hakekat kepemimpinan adalah tanggung jawab dan wujud tanggung jawab adalah kesejahteraan, maka bila orang tua hanya sekedar memberi makan anak-anaknya tetapi tidak memenuhi standar gizi serta kebutuhan pendidikannya tidak dipenuhi, maka hal itu masih jauh dari makna tanggung jawab yang sebenarnya. Demikian pula bila seorang majikan memberikan gaji prt (pekerja rumah tangga) di bawah standar ump (upah minimum provinsi), maka majikan tersebut belum bisa dikatakan bertanggung jawab. Begitu pula bila seorang pemimpin, katakanlah

¹²Mujammi abd. Musyfie, *Teori dasar kepemimpinan dalam islam*: Semarang , 2010. h. 217.

¹³Baso Midong, “ *Hadis*, ” (Buku Daras UIN Alauddin Masassar: Alauddin Press 2010). h. 88-83.

presiden, dalam memimpin negerinya hanya sebatas menjadi “pemerintah” saja, namun tidak ada upaya serius untuk mengangkat rakyatnya dari jurang kemiskinan menuju kesejahteraan, maka presiden tersebut belum bisa dikatakan telah bertanggung jawab. Karena tanggung jawab seorang presiden harus diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang berpihak pada rakyat kecil dan kaum miskin, bukannya berpihak pada konglomerat dan teman-teman dekat. Oleh sebab itu, bila keadaan sebuah bangsa masih jauh dari standar kesejahteraan, maka tanggung jawab pemimpinnya masih perlu dipertanyakan.

Hal ini penulis melihat kepemimpinan kampus UIN Alauddin Makassar dan konsep peradaban sebagai simbol peradaban kampus UIN Alauddin Makassar yang dimana konsep peradaban itu menjadi simbol. Maka dari itu penulis beracuan beberapa kampus IAIN yang bertransformasi ke UIN yang ditandai dengan munculnya simbol-simbol kampus, seperti beberapa penulis masukkan kampus dulunya IAIN bertransformasi menjadi UIN dan dengan simbol kampus.

Dalam istilah semboyan ini sering dipakai untuk menunjukkan sebuah konsep dan penilaian kita pada perkembangan atau transformasi sebuah institut atau lembaga dimana pada waktu perkembangan sebuah perubahan mencapai puncaknya yang berwujud unsur-unsur simbol yang halus indah, tinggi, sopan, luhur, dan sebagainya, maka masyarakat pemilik konsep untuk menggambarkan sebuah lembaga tersebut dikatakan telah memiliki peradaban yang tinggi. Serangkaian kegiatan “*selebrasi akademis*” sebagai momentum merayakan milad emas dengan menajamkan visi UIN Alauddin Makassar yaitu, pusat pencerahan dan transformasi ipteks berbasis peradaban Islam. Visi tersebut

menjadi pijakan misi UIN Alauddin Makassar, diantaranya, menciptakan atmosfir akademik yang kondusif bagi peningkatan mutu perguruan tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat¹⁴.

Sementara kepemimpinan Shaleh Putuhena, berhasil mengurai sekat-sekat primordial kampus, baik aspek kedaerahan maupun organisasi keagamaan dan kemasyarakatan antara NU dan Muhammadiyah. Beliau dikenal sosok dengan kepemimpinan pluralis¹⁵. Menyusul, kepemimpinan Muin Salim menawarkan konsep '*manajemen rabbani*' yang cukup monumental. Demikian halnya, Azhar Arsyad sebagai pelanjutnya, berhasil mewujudkan peradaban, baik secara fisik dengan memindahkan kampus UIN Alauddin Makassar ke Samata Gowa dilengkapi sejumlah gedung monumental yang berdiri kokoh hingga kini. Selain fisik, Azhar Arsyad juga yang berhasil melakukan transformasi dari IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar, juga mengenalkan brand kampus peradaban. Kemudian dalam kepemimpinan Qadir Gassing berhasil membumikan UIN Alauddin Makassar sebagai kampus peradaban dengan menjadikan sebagai branding, sehingga dalam setiap sambutannya, sekalipun tidak pernah melupakan menyebut kata-kata, "selamat datang di kampus peradaban". Karya monumental lainnya, di era kepemimpinan Qadir Gassing berhasil menerbitkan seribu buku dalam program GSB (gerakan seribu buku) yang merupakan karya dosen selama kepemimpinannya.¹⁶

¹⁴ <http://www.artikelsiana.com>. Diakses 2 oktober 2016. Jam 02:37

¹⁵ Draf dokumen UIN Alauddin Makassar (Makassar 2013).

¹⁶ Firdaus Muhammad, Dosen Komunikasi Politik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Rabu, 11 November 2015 20:34 dok tribun.

Kemudian dalam kepemimpinan Qadir Gassing berhasil membumikan UIN Alauddin Makassar sebagai kampus peradaban dengan menjadikan sebagai *branding*, sehingga dalam setiap sambutannya, sekalipun tidak pernah melupakan menyebut kata-kata, “selamat datang di kampus peradaban”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan beberapa poin permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar periode tahun 2011-2015 dalam program gerakan 1000 buku?
- b. Bagaimana kepemimpinan Rektot UIN Alauddin Makassar periode tahun 2011-2015 dalam program CBP?
- c. Mengapa peradaban ilmu di UIN Alauddin Makassar periode 2011-2015?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Mengetahui kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar periode tahun 2011-2015 dan program gerakan 1000 buku.
- b. Mengetahui bentuk kepemimpinan rektot UIN Alauddin Makassar periode tahun 2011-2015 dalam program CBP.
- c. Mengetahui bentuk peradaban ilmu dan peradaban di UIN Alauddin Makassar periode 2011-2015.

2. Kegunaan penelitian adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi umat Islam lainnya, dari semua kalangan, terutama para peneliti dan pengkaji Islam atas fenomena ke berIslaman masyarakat khususnya di kampus UIN Alauddin Makassar.
- b. Mengetahui program gerakan 1000 buku dan program character building program (CBP).
- c. Untuk menjadi bahan kajian selanjutnya, jika ditemukan hal-hal penting lainnya yang dirasa perlu untuk dikembangkan, diuji atau dipertegas kembali terkait penelitian ini.

D. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah. Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar Tahun 2011-2015 dan Konstruksi Kampus Peradaban (Studi terhadap Gerakan 1000 Buku dan Program CBP).

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka berikut dikemukakan beberapa pengertian dari term-term yang digunakan:

Pemimpin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan

adalah "melakukannya dalam kerja" dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi.¹⁷

Rektor. adalah (bahasa Latin: *regera*, yang berarti guru) adalah istilah yang umumnya digunakan untuk pemimpin perguruan tinggi di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Kantor seorang rektor disebut rektorat (bahasa Inggris: *rectorate*)¹⁸. Konstruksi Susunan atau model tata letak, suatu bangunan. Susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.¹⁹

Semboyan. tanda atau alamat untuk memberitahukan sesuatu (tentang bunyi kentungan, nyala api, lambaian bendera, dan sebagainya): kentungan di balai desa itu dipukul sebagai -- agar penduduk desa berkumpul; tembakan peluru berasap itu sebagai -- serangan dimulai 2. kata atau perkataan rahasia yang dipakai sebagai alamat untuk mengetahui (mengenal) kawan sendiri: pada malam itu -- yang dipakai oleh pasukan kita "elang" dan "gagak"; 3 perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntunan (pegangan hidup); inti sari suatu usaha dan sebagainya; slogan; moto: "Bhinneka Tunggal Ika" ialah -- Republik Indonesia;"sekali murah, tetap murah", itulah -- tokonya;²⁰.

Peradaban adalah bagian-bagian dari kebudayaan yang tinggi, halus, indah, dan maju. Sedangkan Pengertian peradaban yang lebih luas adalah kumpulan sebuah identitas terluas dari seluruh hasil budi daya manusia, yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik fisik (misalnya bangunan,

¹⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 250.

¹⁸Tim Pusaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 87.

¹⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 114.

²⁰Tim Pusaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 156.

jalan), maupun non-fisik (nilai-nilai, tatanan, seni budaya maupun iptek), yang teridentifikasi melalui unsur-unsur obyektif umum, seperti bahasa, sejarah, agama, kebiasaan, institusi, maupun melalui identifikasi diri yang subjektif. Istilah "*peradaban*" dalam bahasa inggris disebut *civilization* atau dalam bahasa asing lainnya peradaban sering disebut *bescapaving* (belanda) dan *die zivilisation* (jerman).

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar periode 2011 sampai 2015 yang kemudian *dikonfrontir* dengan semboyangnya yang berperadaban melalui program gerakan 1000 buku dan program CBP.

E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa literatur yang terkait dengan pembahasan yang dikaji, antarlain:

1. Imam Muslimin, dalam tulisannya: studi kepemimpinan prof. imam suprayogo dalam mengimplementasikan perubahan kelembagaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mensosialisasikan dan menginternalisasikan ide perubahan kelembagaan itu pemimpin (Rektor) malakukan dua arah sosialisasi; internal dan eksternal. Sosialisasi eksternal dilakukan kepada segenap pihak pemerintah, utamanya dalam hal ini adalah Kementerian Agama RI. Sosialisasi tersebut diwujudkan

dalam bentuk Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang 10 tahun ke depan. Sementara sosialisasi internal dilakukan dengan berbagai upaya dan pendekatan. Sosialisasi internal dilakukan pemimpin (Rektor) dengan cara mempengaruhi masyarakat yang akan diubah melalui pendekatan keteladanan dan kebahasaan/oral, sedangkan perlakuannya terhadap masyarakat yang diubah dilakukan melalui pendekatan silaturahmi/sowan dan kasih sayang, partisipasi dan fungsi. Dengan demikian terdapat lima pendekatan yang digunakan dalam proses sosialisasi ide perubahan itu Yaitu: (1) pendekatan keteladanan (2) kebahasaan/retori (3) pendekatan silaturahmi/sowan (4) Pendekatan kasih sayang (5) pendekatan partisipasi (6) pendekatan fungsi.

Keenam pola pendekatan tersebut merupakan puncak evolusi dari model kepemimpinan transaksional dan transformasional yang selanjutnya membentuk menjadi model kepemimpinan fungsional. Yaitu suatu kepemimpinan yang dalam upaya mempengaruhi dan menggerakkan bawahan lebih menekankan nilai-nilai dan fungsi dari pada atribut formal. Dengan demikian, kepemimpinan di tengah arus perubahan kelembagaan PTAIN yang dibutuhkan saat ini adalah kepemimpinan yang berorientasi pada nilai dan fungsi.²¹

Meskipun dalam skripsi ini nantinya juga akan membahas tentang transformasi UIN yang ditandai dengan munculnya simbol peradaban, yang sama-sama tujuan utamanya menciptakan peradaban, namun nilai-nilai yang terdapat dalam tulisan sebelumnya yang bertransformasi dari STAIN hingga

²¹ Imam Muslimin, dalam tulisannya: *studi kepemimpinan prof. imam suprayogo dalam mengimplementasikan perubahan kelembagaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim yang mampu mempengaruhi seluruh sivitas kampus. skripsi ini nantinya akan lebih banyak membahas tentang peradaban kampus dalam hal ini akan banyak menggalih tentang bagaimana dia memimpin untuk menuju kampus peradaban.

2. H. Muhammad Bahar Akkase Teng dalam tesisnya: *islam dan peradaban di wilayah bugis Makassar* (sulawesi selatan) dalam perspektif sejarah peradaban Islam di Sulawesi Selatan.

- Pendirian Masjid, awal Masjid i Luwu. Dato' Sulaeman, Dato' Ri Bandang (Abd Makmur) dan Dato'Ri Tiro (Nurdin Aryani), ketiganya bersama masyarakat setempat membangun sebuah masjid di desa Tana Rigella. Masjid Jami di Palopo, dibangun oleh Pong Mante pada tahun 1604 M. Katangka, Awal Masjid di Gowa. Sulawesi Selatan merupakan salah satu lambang sejarah pengaruh Islam di nusantara. Konon masjid Katangka yang terletak di Kabupaten Gowa merupakan tonggak sejarah penyebaran Islam di Sulawesi Selatan.
- Tradisi Masyarakat Islam di Sulawesi Selatan. Barzanji adalah nama suatu kampong, sudah menjadi kelaziman bahwa Barazanji diartikan membaca sejarah atau riwayat kelahiran Nabi Muhammad Saw. Di Sulawesi Selatan, sumber kisah maulid yang dibaca ialah sebuah kitab berjudul “ Majmuu’at Mauluud Sharf Al Anam “, yang lebih terkenal sebagai kitab Barazanji. Zikir Maulid dalam kehidupan sosial masyarakat Islam Sulawesi Selatan dapat dijumpai sepanjang hidup mereka, mulai dari kelahiran (haqiqah), peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja (sunatan), perkawinan, meninggal

dunia. Dapat pula dilihat, pada saat yang akan menunaikan ibadah haji, tamat mengaji, tamat di Perguruan Tinggi, usahanya berhasil, membeli mobil baru, mobil bekas, mendirikan rumah dan lain sebagainya.²²

Yang menjadi pembeda dengan dalam makalah ini nantinya dengan skripsi adalah dalam makalah sebelumnya meski sama-sama membahas peradaban dalam hal ini tentang bagaimana dia memandang peradaban ,namun dalam skripsi ini nantinya akan membahas bagaimana seorang pemimpin membentuk peradaban dalam sebuah kampus, sedangkan dalam makalah sebelumnya lebih banyak membahas untuk menciptakan peradaban ditengah-tengah masyarakat dengan masuknya agama islam.

3. Sri Rohyanti Zulaikha dalam Artikel: *kontribusi islam atas perkembangan peradaban: Sikap dan Kaitan Islam dengan Perpustakaan dalam Pendistribusian informasi*.

Islam dan Perpustakaan menjadi sebuah hubungan yang sangat erat terkait dengan perkembangan peradaban pengetahuan. Munculnya perpustakaan Islam merupakan sebuah upaya untuk membangun peradaban dan kejayaan umat Islam. Perpustakaan merupakan suatu agen sosial dan perantara perubahan yang diinginkan oleh masyarakat tertentu. Dengan menelusuri asal-usul dan perkembangan perpustakaan Islam yang pernah berjaya dalam beberapa abad lamanya, yang kemudian tenggelam oleh derasnya arus perkembangan internal dan eksternal yang tidak mampu dihadapi dan diselesaikan oleh umat Islam sendiri. Perkembangan tersebut berawal dari masa perintisan, pembentukan dan

²² H. Muhammad Bahar Akkase Teng dalam tesisnya: *islam dan peradaban di wilayah bugis Makassar* (sulawesi selatan) dalam perspektif sejarah.

pembinaan serta terjadi kemunduran. Dalam proses sejarah yang panjang tersebutlah, lahir sebuah peradaban baru yang mengagungkan ilmu pengetahuan yang kemudian lahir kejayaan Islam.²³

Meskipun dalam skripsi ini nantinya juga akan membahas tentang peradaban, yang sama-sama tujuan utamanya menciptakan peradaban, namun yang membedakan dengan artikel ini dengan yang sebelumnya adalah dalam skripsi ini nantinya akan lebih banyak membahas tentang peradaban kampus dalam hal ini akan banyak menggalih tentang bagaimana dia memimpin untuk menuju kampus peradaban. Namun artikel sebelumnya lebih banyak menggali tentang perkembangan perpustakaan untuk menciptakan peradaban.

4. M. Ghazali Bagus Ani Putra, dalam jurnalnya: *Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Berkarakter Moral*

Pendidikan berkarakter moral adalah kunci untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi integritas nilai dan kemanusiaan. Harapan dari pendidikan berkarakter moral adalah tercapainya keseimbangan antara pengetahuan dan moral. Salah satu pendekatan dalam pendidikan berkarakter moral ialah dengan pendidikan moral agama yang diterapkan dalam setiap kehidupan akademis. Jika pengetahuan dan moral agama dapat diintegrasikan maka berkembanglah kesempurnaan ilmu berlandaskan

²³ Sri Rohyanti Zulaikha dalam /Artikel Dosen/Pegawai/. *Kontribusi islam atas perkembangan peradaban : Sikap dan Kaitan Islam dengan Perpustakaan dalam Pendistribusian informasi*. (2008).

moralitas (*excellent with morality*). “Ilmu tanpa agama akan buta, agama tanpa ilmu akan lumpuh.”

Pendidikan berkarakter moral dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan untuk menjadikan manusia yang mempunyai karakter; kemampuan sosial (*social skill*), pengembangan kepribadian (*personal improvement*) dan pemecahan masalah secara komprehensif (*comprehensive problem solving*).²⁴

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu pendidikan berkarakter moral dan perbaikan sosial kemajuan peradaban yang mengintegrasikan kesempurnaan ilmu berlandaskan moralitas, posisi penelitian ini bersifat menyempurnakan, mengkaji yang belum dibahas dan menemukan hal baru. Dan yang menjadi pembeda skripsi ini dengan jurnal terdahulu yang nantinya akan sama-sama membahas tentang peradaban, jurnal sebelumnya membahas peradaban bangsa dan skripsi ini nantinya akan membahas peradaban dalam lingkup skala kampus.

F. Tinjauan Teoritis

1. Teori strukturasi

Dalam permasalahan penulisan ini, teori strukturasi juga dapat kita lihat dengan memakai teori strukturasi Anthony Giddens. dimana strukturasi merupakan proses yang mana konsekuensi tindakan yang tidak di sengaja menciptakan norma, aturan, peran, struktur lainnya yang akan menghambat atau

²⁴ M. Ghazali Bagus Ani Putra, psi dalam jurnalnya: *Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Berkarakter Moral*. fakultas psikologi universitas airlangga. Surabaya.2009.

mempengaruhi tindakan dimasa depan gagasan teori ini diterapkan dalam komunikasi organisasi.

Teori strukturasi mengajakan konsep tentang individu yang di katakan sebagai aktor(agen) yangmemiliki peran untuk memproduksi struktur dalam tatanan sosial yang mampan dan agen yang mampumerubah dan menghasilkan struktur-stuktur baru jika tidak menemukan kepuasan dari struktur yang sudah ada sebelumnya²⁵.

Unsur-unsur teori strukturasi

a) Agen atau Agensi

Refleksi aktivitas merupakan ciri terus menerus tindakan sehari-hari dan melibatkan pelaku tidak hanya individu tapi juga perilaku orang-orang lain.intinya aktor-aktor tidak hanya memonitor arus aktivitas-aktivitasdan mengharapkan oranglain berbuat yang sama dengan aktivitasnya.

Sebagian filsuf telah menyatakan bahwa agar setiap peristiwa yang melibatkan manusia bisa di anggap sebagai agensi, paling tidak apa yang dilakukan itu bersifat sengaja dalam beberapa deskripsi.

b) Agenis dan Kekuasaan

Ada dugaan bahwa menjadi agen berarti harus mampu menggunakan gugusan kekuasaan kausal,termasuk mempengaruhi kekuasaan-kekuasaan yang disebarkan oleh lain. Suatu tindakantergantung pada kemampuan individu dalam ‘mempengaruhi’ keadaan atau rangkaian peristiwa yang ada sebelumnya. Agen tidak lagi bisa berbuat seperti itu jika dikehilangan kemampuan ‘mempengaruhi’

²⁵Anthoni Giddens.*teori strukturasi pemerintahan*. 1984..pres

yakni, melaksanakan kekuasaan semacam itu. banyak kasus menarik bagi analisis sosial berpusat pada marjin yaitu apa yang dianggap sebagai tindakan dimana kekuasaan individu di batasi oleh keadaan-keadaan yang dapat didesifikasikan²⁶.

c) Struktur, Strukturalisme

Menyatakan struktur sebagai 'aturan' dan sumber daya, atau dengan kata lain struktur sebagai perangkat aturan dan sumber daya menghasilkan resiko tertentu yang jelas yakni kesalahan interpretasi. Hal ini disebabkan adanya dominasi penggunaan istilah aturan tertentu dalam literatur filsafat :

- 1) Aturan kerap dianggap berhubungan dengan permainan, sebagai preskripsi yang di formalkan.
- 2) Aturan kerap dilihat dalam bentuknya yang tunggal, seakan bisa dikaitkan dengan kekhususan perilaku tertentu.
- 3) Aturan tidak dapat dikonseptualisasikan terlepas dari adanya sumber daya.
- 4) Aturan menyiratkan prosedur-prosedur metodis interaksi sosial, sebagaimana utamanya dijelaskan oleh Garfinkel.²⁷

Aturan merupakan dua aspek yang perlu di bedakan secara konseptual, sedangkan sejumlah penulis filsafat (*seperti Winch*) cenderung menggabungkan dua aspek itu. dualitas struktur. Dalam pandangan Giddens dengan teori ini menyatakan, kehidupan sosial adalah lebih dari sekedar tindakan –tindakan individual. namun kehidupan sosial itu juga tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan-kekuatan sosial.

²⁶Anthony Giddens. *teori strukturalisme pemerintahan*. 1984. pres

²⁷Anthony Giddens. *Teori strukturalisme*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), h. 225

Selanjutnya Giddens mengemukakan, human agency dan struktur sosial berhubungan atau samalain. Tindakan-tindakan yang berulang dari agen-agen individual lah yang memproduksi struktur tersebut. Tindakan sehari-hari seseorang memperkuat dan memproduksi seperangkat ekspektasi. Perangkat ekspektasi orang-orang lainlah yang membentuk apa yang oleh sosiallog disebut sebagai "kekuatan sosial" dan "struktur sosial". hal ini berarti terdapat struktur sosial seperti tradisi, institusi, aturan moral serta cara-cara mapan untuk melakukan sesuatu. Namun juga bahwa semua struktur itu bisa dirubah ketika seseorang mulai mengabaikan, menggantikan, atau memproduksinya secara berbeda.

Misalnya contohnya perempuan, politik dan parlemen di kota Makassar penulis menggunakan teori strukturasi agent untuk menjelaskan dan menekankan pada dominasi peran struktur dalam kehidupan sosial dan kekuatan sosial yang mampu mencengkram dan mengendalikan individu-individu secara penuh.

2. Teori Diskursus dan Politik

Ide tentang diskursus seperti telah dibangun dalam pendekatan kontemporer pada analisis-analisis politik, memiliki akar yang jauh dan merupakan sesuatu yang masih sulit untuk dipahami (*transcendental*) dalam filsafat modern. Tipe pokok analisis ini tidak serta merta ditujukan kepada fakta-fakta, namun lebih kepada kondisi-kondisi yang memungkinkan. Dasar hipotesis pendekatan diskursif adalah sangat memungkinkan adanya persepsi, pemikiran, dan aksi, tergantung pada struktur sebuah ranah yang nyata sebelum keberadaan hal

faktualnya. Sebuah penyelidikan transendental sebagai sebuah investigasi kondisi kemungkinan pengalaman dimulai pada awalnya oleh Kant²⁸.

Kontribusi teori diskursus dalam ranah politik adalah membahas lebih jauh tentang konsep kekuasaan (*power*). Sebuah konsep yang banyak dibicarakan dan menjadi salah satu konsep dasar dalam ilmu politik. Penerapan kekinian tentang hal tersebut sering dijumpai pada teori pasca-strukturalis. Kecendrungan hal tersebut juga bisa dilihat pada pemikiran Laclau dan Mouffe, Dua aspek tradisi pasca-strukturalis sangat penting dalam sebuah formulasi pendekatan terhadap pusat kekuasaan politik dalam kategori hegemoni, salah satunya adalah gagasan diskursus sebagai sebuah totalitas berarti (*meaningful of totality*) yang melebihi perbedaan antara linguistik dan ekstra-linguistik, atau uraian hubungan antara yang menandakan (*signifier*) dan yang ditandai atau konsep (*signified*). Perjuangan diskursif tentang cara memperbaiki sebuah *signifier* yang berarti seperti “demokrasi”. Perbaikan parsial dari hubungan antara *signifier* dan *signified* inilah yang kemudian disebut dengan hegemoni. Hegemoni adalah sebuah teori pengambilan keputusan dalam sebuah ranah yang sulit untuk diputuskan (*undecidable*).²⁹

Banyaknya ilmuwan politik yang terus mengembangkan tentang teori diskursus ini. Mulai dari Laclau, Zizek, hingga Foucault. Sebagai sebuah hasil, gagasan pasca-marxisme dari Laclau dan Mouffe mengancam akan keruntuhan

²⁸Ernesto Laclau, Chapter 27 “*Discourse*”, *Bahan bacaan Kulliah Pemikiran Politik Kontemporer*, tanggal 28 Februari 2011, h. 541-5547

²⁹ Ernesto Laclau, Chapter 27 “*Discourse*”, *Bahan bacaan Kulliah Pemikiran Politik Kontemporer*, tanggal 28 Februari 2011, h. 541-5547

ideologi hegemoni dengan jalan menguasai blok nilai yang mereka gambarkan dan perhatikan secara natural atau universal dan pembenaran-pembenaran meliputi perempuan, kelompok Afro Amerika, gay, kelompok kelas pekerja, partai-partai politik, organisasi, atau pergerakan. Sebenarnya ketika mereview bahan bacaan ini saya menemui kendala dalam hal pemahaman konsep-konsep diskursus, derifatif, pasca-marxisme, dan beberapa teori lain yang disebutkan dalam bacaan tersebut seperti teori dari Faucault, juga konstruksionis dari Derrida. Mungkin hal itu karena kebahasaan saya yang tidak terlalu baik dalam menterjemahkannya. Jadi, pertanyaan yang ingin saya paparkan selain penjelasan terkait konsep-konsep di atas adalah apa hubungan masing-masing teori tersebut, khususnya teori hegemoni dengan pasca-marxisme itu sendiri.

Dalam pemikiran Laclau dan Mouffe yang mengatakan bahwa, dua aspek tradisi pasca-strukturalis sangat penting dalam sebuah formulasi pendekatan terhadap pusat kekuasaan politik dalam kategori hegemoni, salah satunya adalah gagasan diskursus sebagai sebuah totalitas berarti (*meaningful of totality*) yang melebihi perbedaan antara linguistik dan ekstra-linguistik, atau uraian hubungan antara yang menandakan (*signifier*) dan yang ditandai atau konsep (*signified*). Perjuangan diskursif tentang cara memperbaiki sebuah *signifier* yang berarti seperti “demokrasi”. Perbaikan parsial dari hubungan antara *signifier* dan *signified* inilah yang kemudian disebut dengan hegemoni. Hegemoni adalah sebuah teori pengambilan keputusan dalam sebuah ranah yang sulit untuk diputuskan (*undecidable*).

3. Teori Kebijakan Publik

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini. Digunakan teori kebijakan publik yang meliputi tahap formulasi hingga implementasi kebijakan dari William N. Dunn, sebagai teori pendukung yang relevan untuk digunakan yang mana pada intinya kebijakan ini menuju pada pembangunan di sini yang merupakan suatu keputusan yang dibuat dan disahkan oleh pemerintah dalam upaya menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan kebijakan yang berkualitas.

Kebijakan yang dikemukakan oleh William N. Dunn adalah proses atau aktivitas yang dilakukan yang bersifat politisi. Aktivitas politik tersebut dijelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung yang diatur menurut waktu : penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan. Ini dilakukan agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dari masalah yang ada.³⁰

Hal ini dilakukan untuk menciptakan atau menilai dan menkomunikasikan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan yang ada dalam satu atau lebih tahap proses pembuatan kebijakan. Tahap-tahap tersebut menjelaskan aktivitas yang terus berlangsung yang terjadi dalam masyarakat.

1. Penyusunan agenda (*agenda setting*)

Proses kebijakan publik diawali dengan penyusunan agenda (*Agenda setting*) yaitu sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik dan prioritas dalam agenda publik dipertarungkan.

³⁰William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (cet.5; Yogyakarta: Gajah Mada University press 1998), h. 22

Isu kebijakan (*policy issues*) sering di sebut juga sebagai masalah kebijakan (*policy problem*). Isu kebijakan lazimnya muncul karena telah atau akan ditempuh atau pertentangan pandangan mengenai karakter permasalahan itu sendiri.

2. Formulasi kebijakan (*policy formulation*)

Langkah kedua dalam proses kebijakan setelah agenda setting adalah formulasi kebijakan kemudian di bahas oleh para pembuat kebijakan. masalah-masalah yang masuk didetifikasi kemudian untuk di cari pemecahan masalah yang terbaik.

Formulasi kebijakan memiliki aktivitas yang sangat penting dalam kerangka peramalan. Formulasi kebijakan akan memberi gambaran mengenai konsekuensi di masa mendatang dan di terapkannya kebijakan tersebut.

3. Implementasi kebijakan (*policy implementation*)

Berhasil tidaknya suatu kebijakan padaakhirnya di tentukan pada tataran implementasinya. Sering di jumpai bahwa proses perancaan kebijakan yang baik sekalipun tidak dapat menjamin keberhasilan dalam implementasinya. Implementasi pada hakikatnya juga upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah sebuah program dilaksanakan³¹.

Implementasi kebijakan tidak hanya melibatkan instansi yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan kebijakan tersebut. Namun juga menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial. Tahap paling akhir dalam kebijakan adalah penilaian kebijakan. Secara umum evaluasi kebijakan dapat di tetapkan dikatakan

³¹William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (cet.5; Yogyakarta: Gajah Mada University press 1998), h. 25

sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang cukup substansi implementasi dan dampak.

Teori yang digunakan yaitu teori kebijakan publik oleh Chandle dan Plano, yakni kebijakan publik adalah pemampaatan yang strategis terhadap sumber-sumbernya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintahan. Kebijakan publik merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah dari kepentingan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat hidup, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan secara luas.

Kebijakan publik menurut Chandier dan Plano dapat di klasifikasikan kebijakan sebagai intervensi pemerintah. Dalam hal pemerintah mendayagunakan berbagai instrumen yang dimiliki untuk mengatasi persoalan publik.

Dan adapun contoh kebijakan publik dapat berupa kebijakan yang berbentuk peraturan, undang-undang, tindakan pemerintah, dan program pemerintah. Kebijakan publik yang berbentuk peraturan dan undang-undang ada yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan ada pula yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Peraturan dan undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah pusat antara lain undang-undang (UU), peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu), peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah antara lain peraturan daerah (perda), keputusan gubernur, keputusan bupati/walikota, keputusan kepala dinas/instansi daerah dan sebagainya.

4. Teori kepemimpinan

Kepemimpinan muncul bersamaan dengan peradaban manusia sejak zaman dahulu dimana orang-orang berkumpul bersama dan bekerja bersama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Sejak itulah terjadinya kerjasama antar manusia di dunia dan munculnya unsur kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku yang menjadi panutan interaksi antar pemimpin dan pengikut serta pencapaian tujuan yang lebih riil dan komitmen bersama dalam pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh konsensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai.³²

Teori ini mengatakan bahwa pemimpin besar (*great leader*) dilahirkan, bukan dibuat (*leader are born, not made*). dan dilandasi oleh keyakinan bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki sifat-sifat luar biasa dan dilahirkan dengan kualitas istimewa yang dibawa sejak lahir dan ditakdirkan menjadi seorang pemimpin di berbagai macam organisasi. Orang yang memiliki kualitas dapat dikatakan orang yang sukses dan disegani oleh bawahannya serta menjadi pemimpin besar. Senada dengan hal tersebut, Kartini Kartono dalam bukunya membagi definisi teori ini dalam dua poin, yaitu seorang pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi terlahir menjadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya dan yang kedua dia ditakdirkan lahir menjadi seorang pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga. James (1980),

³² Uswatun Hasanah. "Teori Kepemimpinan" (Jakarta: kencana,2012), h.81

menyatakan bahwa setiap jaman memiliki pemimpin besar. Perubahan sosial terjadi karena para pemimpin besar memulai dan memimpin perubahan serta menghalangi orang lain yang berusaha membawa masyarakat kearah yang berlawanan³³.

Teori kepemimpinan ini dikembangkan dari penelitian awal yang mencakup studi pemimpin besar. Para pemimpin berasal dari kelas yang istimewa dan memegang gelar turun-temurun. Sangat sedikit orang dari kelas bawah memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin. Teori great man didasarkan pada gagasan bahwa setiap kali ada kebutuhan kepemimpinan, maka munculah seorang manusia yang luar biasa dan memecahkan masalah. Ketika teori great man diusulkan, sebagian besar pemimpin adalah orang laki-laki dan hal itu tidak bisa ditawarkan. Bahkan para peneliti adalah orang laki-laki juga, yang menjadi alasan untuk nama teori tersebut “great man”. Konsep kepemimpinan pada teori ini yang disebut orang besar adalah atribut tertentu yang melekat pada diri pemimpin atau sifat personal, yang membedakan antara pemimpin dan pengikutnya.³⁴

Teori ini secara garis besar merupakan penjelasan tentang orang besar dengan pengaruh individualnya berupa karisma, intelegensi, kebijaksanaan atau dalam bidang politik tentang pengaruh kekuasaannya yang berdampak terhadap sejarah. Pada teori ini sebagian besar bersandar pada pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Charly di abad 19 yang pernah menyatakan bahwa

³³Uswatun Hasanah. “*Teori Kepemimpinan*” (Jakarta: kencana,2012), h.83-85.

³⁴ Andi Luqman Yahya. “*Teori Kepemimpinan Kharismatik*” (Makassar,2013: Pustaka replaksi), h.38-40.

sejarah dunia tidak melainkan sejarah hidup orang-orang besar. Menurutny, seorang pemimpin besar akan lahir saat dibutuhkan sehingga para pemimpin ini tidak bisa diciptakan.³⁵

G. Metode Penelitian

Penelitian ini, bersipat kepustakaan dan lapangan karna data-data yang di peroleh berasal dari sumber literatur (*library research*), namun juga lebih banyak di peroleh dari lapangan (*field research*). Secara teoritis, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar.

b. Jenis penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan (“Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar Tahun 2011-2015, dan konstruksi/produksi kampus peradaban (studi terhadap gerakan 1000 buku dan program CBP)”

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah di tentukan secara jelas dan spesivik. Penelitian kualitatatif, deskriptif dalam hal ini bukan hanya bertitik

³⁵ Putro's, Septianh. “*Teori Kepemimpinan*” (Yokyakarta: Pustaka Pelajar. 2012) h.209-210.

tolak pada teori saja melainkan juga melihat fakta yang terjadi di lapangan dan mengaitkan dengan teori yang telah ada.

c. Penentuan subjek dan objek penelitian

Penentuan subjek penelitian hendaknya menggunakan suatu kriteria tertentu. Peneliti juga menjelaskan dari mana ia memulai mengumpulkan data, seperti yang terlibat dalam struktur kepengurusan Rektor UIN Alauddin Makassar Priode 2011-2015. siapa yang menjadi informan kunci, seperti Rektor UIN Alauddin Makassar dan Guru Besar serta sebagian elemen kepengurusan yang terlibat pada program kerja rektor dan pandangan beberapa Mahasiswa, penjelasan jika penelitian menambah sample dan bila mana penambahan sample dianggap cukup.³⁶

Adapun sumber subjek penelitian yaitu pertama, (yang terlibat dalam kepengurusan Rektor UIN Alauddin Makassar pada priode 2011-2015), dan juga pernah mengetahui informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

Penentuan objek dalam penelitian ini bertujuan agar mendapatkan data yang valid mengenai kejadian atau pun peristiwa yang terjadi pada saat meneliti di lapangan demi mendapatkan data yang aktual.

d. Metode pengumpulan data

Dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan *rill* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, setelah memperkenalkan simbol kampus ber peradaban. mengapa terjadi dan bagaimana terjadi, setelah kampus

³⁶Syarifuddin jurdi, *Panduan penulisan skripsi jurusan ilmu politik Uin Alauddin* (Makassar: UIN Alauddin,2012),h. 12

berperadaban jadi membumi di Makassar. Jadi riset kualitatif adalah berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *In-Depth And Case Oriented Study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal. Dan bertujuan untuk membuat fakta mudah di pahami dan kalau bisa melahirkan resolusi atau pemecahan masalah dari fakta penelitian.³⁷

Dalam menjelaskan penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer di dapat melalui tehnik pengumpulan data melalui:

e. Metode Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpulan data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.³⁸

Dan adapun nama-nama yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gasing H.T.,M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar priode 2011-2015
2. Prof. Dr. H. Mardan MAg. Guru Besar Fakultas Adab dan Humaniora
3. Dr.H. Abd. Rasyid Masri,S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM. Ketua Puslitpen
4. Prof Dr Natsir Siola, M.Ag. Wakil Rektor III priode 2011-2015
5. Prof Dr. Mustari Mustapa. Direktur CBP
6. Rudini. Mahasiswa UINAM

³⁷ Sudarman Danim, *Menjadi peneliti kualitatif*,(Bandung:CV. Pustaka Setia, 2002), h.121

³⁸ Sudarman Danim, *menjadipeneliti kualitatif*,(Bandung:CV. Pustaka Setia, 2000), h. 130.

7. Suardi. Kepala Satpam UINAM

8. Sulfahmi. Ketua penitia gerakan 1000 buku

f. Metode observasi

Metode in adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan³⁹.

Dengan tujuan mendapatkan gambaran yang benar tentang peristiwa tertentu yang ada dan terjadi pada suatu lokasi dalam suatu daerah.

g. Metode dokumenter

Dokumenter adalah informasi yang disimpan atau di dokumtasikan sebagai bahan dokumenter.⁴⁰ Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam seperti otobiografi Rektor UIN Alauddin Makassar, surat-surat pribadi tentan kampus berperadaban, buku-buku atau catatan harian yang dimaksud dengan berperadaban, memorial, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman dan cerita rakyat, data serverdan flashdisk, data tersimpan diwebsite UIN Alauddin Makassar, dan lain-lain.

h. Metode online

Metode online adalah metode yang digunakan penelitian melalui media online seperti internet, sehingga internet merupakan salah satu media atau ranah yang sangat bermanfaat bagi penelusuran berbagi informasi, mulai dari informasi

³⁹ Burhan Bungin, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: kencana, 2009), hal.117

⁴⁰ Burhan Bungin, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: kencana, 2009), h.122

teoritis maupun data primer ataupun sekunder yang diinginkan peneliti untuk kebutuhan penelitian.⁴¹

i. Teknik analisa data

Metode analisis data yang digunakan adalah diskriptif analisis dari hasil wawancara dan data yang diperoleh dari penelitian. peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis berdasarkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: kencana, 2009), h.124

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kampus UIN Alauddin Makassar

Faktor geografi merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi keadaan kehidupan manusia, khususnya mahasiswa, termasuk mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Faktor ini dikatakan penting karena secara langsung berpengaruh terhadap mahasiswa dalam lingkungan kampus, sebagaimana kenyataan yang telah terjadi dinamika kampus. Geografis suatu Universitas atau wilayah yaitu segala kondisi yang sudah tersedia bagi lingkungan mahasiswa, termasuk didalamnya fasilitas dengan segala kemewahan, baik yang berbentuk bangunan, seperti rektorat, perpustakaan, auditorium, fakultas, kantin/kafe taria, dan sarana lainnya seperti lapangan olahraga, gedung UKM dan fasilitas asrama. Keadaan geografis adalah segala apa yang bukan pengaruh manusia, dan diperhatikan kombinasi kondisi-kondisi yang tersedia oleh alam untuk manusia, dan diperhatikan kombinasi kondisi-kondisi tofografis dengan kondisi-kondisi lain.

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar hari ini, 11 November 2015, merayakan milad emas 50 tahun. Kampus dengan branding kampus peradaban, mencatatkan diri 50 tahun telah memanggungkan peradaban.

Dinamika yang mewarnai UIN Alauddin Makassar, bukan ditilik dalam perspektif kesejarahan yang utuh, melainkan sesobek lembaran refleksi⁴².

Juga sebagai bagian civitas akademik yang turut menyicipi momentum 50 tahun UIN Alauddin Makassar, Eksistensi dan kepemimpinan IAIN bertransformasi menjadi UIN Alauddin Makassar. Titik balik peradaban UIN di milad 50 tahun ini meresonansikan perjalanan waktu dalam menancapkan pilar-pilar peradaban, terutama dalam wacana dan pergerakan pemikiran sosial keagamaan, baik di kalangan insan kampus maupun masyarakat luas. Beragam kisah dengan berbagai dinamika mengiri UIN Alauddin Makassar memanggungkan peradaban melalui tridarma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian yang turut berkontribusi memajukan masyarakat dalam bidang keilmuan. Tradisi keilmuan melalui pendidikan di perguruan tinggi senantiasa terjaga melalui komitmen masing-masing pimpinan UIN dari masa ke masa.

Kampus UIN Alauddin Makassar dengan luas wilayah kampus 1 sebesar 60,439 (m2) dan kampus 2 dengan luas sebesar 363,286 (m2), yang terdapat di kecamatan Samata (Gowa) tepatnya di JL. Sultan Alauddin No. 63 Makassar 90221 Telp (0411) 864924- Fax (0411) 864923.⁴³

⁴²Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

⁴³ Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

1. Visi misi dan tujuan

a) Visi

Pusat Pencerahan dan Transformasi Ipteks Berbasis Peradaban Islam.

b) Misi

Sedangkan misinya adalah untuk:

- Menciptakan atmosfir akademik yang representative bagi peningkatan mutu Perguruan Tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat.
- Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemampuan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (*Ipteks*).
- Mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertatakelola baik, dan berdaya saing menuju universal riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan traadisi keilmuan⁴⁴.

c) Tujuan

- Menghasilkan produk intelektual yang bermanfaat dan terbangunnya potensi insane yang kuat dengan pertimbangan kearifan local.
- Terwujudnya kampus sebagai pusat pendidikan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis integrasi keilmuan.
- Terciptanya sistim manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang islami.

⁴⁴Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

- Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga local, nasional, dan internasional⁴⁵.

d) Motto

3P : Pencerdasan, Pencerahan, Prestasi (*Intelligence, Enlightenment, Achievement*)⁴⁶

2. Pola ilmiah pokok

Pola ilmiah pokok UIN Alauddin Makassar adalah kajian Qur'an Hadits, perdamaian dan peradaban⁴⁷.

3. Filosofi pendidikan

- Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan. Potensi dan kemampuan itu pada hakekatnya adalah karunia Allah kepada manusia yang semestinya dimanfaatkan dan dikembangkan, serta tidak boleh disia-siakan. Pendidikan dan pengajaran pada umumnya berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai dengan sifat, karakteristik, tingkat dan jenisnya yang berbeda-beda agar menjadi aktual dan kehidupan sehingga berguna bagi orang yang bersangkutan, masyarakat dan bangsanya serta menjadi bekal untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian usaha untuk mengefektifkan mengarah potensi dan kemampuan tersebut merupakan konsekuensi dari amanah Tuhan Yang Maha Esa.

⁴⁵Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

⁴⁶Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

⁴⁷Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

- Dalam pembangunan nasional, manusia memiliki peranan yang strategis yakni sebagai subjek pembangunan. Untuk dapat memainkan perannya sebagai subjek pembangunan, manusia Indonesia perlu dikembangkan menjadi manusia yang utuh paripurna melalui upaya pendidikan yang berkelanjutan yang dilaksanakan secara terus menerus sampai kepada jenjang pendidikan tinggi sehingga dengan demikian manusia Indonesia mampu memerkankan potensinya seoptimal mungkin untuk menjadi sumber daya pembangunan yang berkualitas andal dan profesional.
- Pendidikan nasional diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pemerintah berusaha memberikan kesempatan yang sama (*equal Opportunity*) dan seluas-luasnya kepada semua warga negara untuk mendapatkan dan menikmati pendidikan dalam kerangka mewujudkan salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional yang berkesinambungan pada akhirnya akan dibatasi oleh kondisi obyektif peserta didik itu sendiri, kesiapan dan kemauannya untuk berkembang dan mencapai keunggulan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya tidak hanya memberikan kesempatan yang sama, tetapi juga memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi obyektif peserta didik sehingga tujuan

pendidikan terwujud yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab⁴⁸.

4. Sistem sosial budaya

Lingkungan orientasi kajian menyangkut karakter social, kultur suatu mahasiswa, berkisar pada ranah pola interaksi sistem kekerabatan, Organisasi , stratifikasi sosial kedaerahan dan masing-masing jurusan atau fakultas dan lain-lain. Akumulasi nilai sekaligus sistem sosial ini, merupakan identitas etnis tertentu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan mahasiswa lain pada waktu dan tempat yang berbeda⁴⁹.

Atas dasar pemikiran tersebut, dapat dipahami bahwa setiap mahasiswa dan kebudayaan, selalu berada satu paket sebagai kenyataan sosial kehidupan mahasiswa.. Demikian pula tradisi sebagai salah satu wujud kebudayaan dan keorganisasian, merupakan penciri suatu mahasiswa atau komunitas sehingga hal-hal yang berhubungan dengan suatu kebiasaan selalu dihubungkan dengan etnis tertentu. Karena itu, dilingkungan mahasiswa yang tergolong majemuk penduduk kampusnya, profesi atau organisasi kerap menjadi penciri etnis tertentu.

Kondisi sosial budaya mahasiswa UIN Alauddin Makassar sejak dahulu hingga sekarang, merupakan bagian integral yang tak terpisahkan secara dikotomik sebagai suatu dinamika.kondisi mahasiswa tersebut yakni stratifikasi social organisasi, sistem kekerabatan, daerah, dan kepanatikan yang di pahami kepada mahasiswa yang bersangkutan.

⁴⁸Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

⁴⁹Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

a. Startifikasi organisasi

Startifikasi organisasi suatu mahasiswa pada hakekatnya dipahami sebagai latar belakang pandangan hidup, watak atau sifat-sifat mendasar, bahkan merupakan warna dan corak dari hubungan-hubungannya. Stratifikasi organisasi berasal dari kata stratum sebagai jamak dari strata yang mengandung arti lapisan stratifikasi organisasi (*organisaton stratification*) merupakan perbedaan mahasiswa yang mempunyai tingkatan maupun jurusan atau mahasiswa fakultas secara bertingkat (*heararkis*)⁵⁰.

b. Sistem kekerabatan

Sistem kekerabatan pada mahasiswa di berbagai etnis di Sulawesi selatan, hingga hari ini kelihatannya masih tetap dipertahankan dan dijujung tinggi. Sistem tersebut dikenal berfariasi seperti *passibijaeng* (Makassar), adat *assiajenge* (bugis) dan *passibijaeng* (selayar). Sistem kekerabatan yang berintraksi di lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar, adalah sistem bilateral (*parental*).⁵¹

5. Kondisi umum kampus UIN Alauddin Makassar

a. Geografis, Letak Wilayah

Kampus UIN Alauddin Makassar dengan luas wilayah kampus 1 sebesar 60,439 (m2) dan kampus 2 dengan luas sebesar 363,286 (m2) , yang terdapat di

⁵⁰Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

⁵¹ Ahmadin, *ka pitalisme bugis Aspek sosial-kultur dalam etika bisnis orang sul-sel*, (Makassar, 2008: Pustaka refleksi) h. 20-27.

kecamatan Samata (Gowa) tepatnya di JL. Sultan Alauddin No. 63 Makassar 90221 Telp (0411) 864924- Fax (0411) 864923.⁵².

B. Sumber masalah di kampus UIN Alauddin Makassar

Keadaan iklim di UIN Alauddin Makassar terdiri dari : musim hujan, musim kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.⁵³

1. Masalah yang dihadapi UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan Penjaringan masalah yang dilakukangan disetiap lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar didapati masalah sebagai berikut :

NO	MASALAH	PENYEBAB
1	PENGEMBANGAN WILAYAH	
1.1	PEKERJAAN UMUM	1. Konstruksi rendah 2. Jalan masih keril/berlubang 3. Drainase tidak berfungsi 4. Gorong-gorong terlalu kecil

⁵²Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

⁵³ Draf dokumen UIN Alauddin Makassar 2013.

1.2	Jalan sepanjang 3500 m rusak dalam lingkungan UIN Alauddin Makassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Erosi 2. Belum ada perhatian rektor
1.3	FAKULTAS	
1.2.1	Ada 8 Fakultas dalam lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedokteran dan ilmu kesehatan (pasilitas yang tidak terawat) 2. Sains dan teknologi (pasilitas yang tidak terawat) 3. Ushuluddin dan filsafat (pasilitas yang tidak terawat) 4. Tarbiyah dan keguruan (pasilitas yang tidak terawat) 5. Dakwah dan komunikasi (pasilitas yang tidak terawat) 6. Adab dan humaniora (pasilitas yang tidak terawat) 7. Ekonomi dan bisnis islam (pasilitas yang tidak terawat) 8. Syari'h dan hukum (pasilitas yang tidak

		terawat)
1.3	LINGKUNGAN	
1.3.1	Banyak Sampah Plastik Berserakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampah dedaunan 2. Rumput 3. Membuang sampah Sembarangan
1.4	SDA (SUMBER DAYA AIR)	
1.4.1	Masih Ada Beberapa Fakultas yang belum terjangkau air bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terjangkau fakultas , cafe taria, dan gedung UKM

C. Norma Sosial Kampus UIN Alauddin Makassar

Menyimak masa depan UIN Alauddin Makassar tidak dapat dipisahkan dari masa lalunya. Sejumlah torehan sejarah dan legacy atau warisan para pimpinan sejak wal berdirinya menjadi mata rantai tak terpisahkan. Hal itu meniscayakan insan akademik UIN Alauddin Makassar perlu untuk merawat peradaban sebagai refleksi menyatukan keilmuan dan perilaku akademis serta kontribusinya pada masyarakat luas secara integral.

1. Sejarah perkembangan UIN Alauddin Makassar

Sejarah perkembangan UIN Alauddin Makassar, yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin melalui beberapa fase yaitu:

- Fase tahun 1962 s.d 1965

Pada mulanya IAIN Alauddin yang kini menjadi UIN Alauddin Makassar berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11 Nopember 1964 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian Menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965⁵⁴.

⁵⁴Draf dokumen UIN Alauddin Makassar 2013. *Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964.*

- Fase tahun 1965 s.d 2005

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, serta landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu institut tersendiri sedang tiga fakultas dimaksud telah ada di Makassar, yakni Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, maka mulai tanggal 10 Nopember 1965 berstatus mandiri dengan nama Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965.⁵⁵

Penamaan IAIN di Makassar dengan UIN Alauddin Makassar yang diambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam di masa silam, di samping mengandung harapan peningkatan kejayaan Islam di masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bahagian Timur pada umumnya. Sultan Alauddin adalah raja Gowa XIV tahun 1593-1639, (kakek/datok) dari Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI, dengan nama lengkap I Mangnga'rangi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin, yang setelah wafatnya digelar juga dengan Tumenanga ri Gaukanna (yang mangkat dalam kebesaran kekuasaannya),

⁵⁵Draf dokumen UIN Alauddin Makassar 2013. *Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar.*

demikian menurut satu versi, dan menurut versi lainnya gelar setelah wafatnya itu adalah Tumenanga ri Agamana (yang wafat dalam agamanya). Gelar Sultan Alauddin diberikan kepada Raja Gowa XIV ini, karena dialah Raja Gowa yang pertama kali menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Ide pemberian nama UIN Alauddin, kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut, mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN Alauddin, di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani, (cucu/turunan) Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarasus Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar⁵⁶.

Pada Fase ini, IAIN (kini UIN) Alauddin yang semula hanya memiliki tiga (3) buah Fakultas, berkembang menjadi lima (5) buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 148 Tahun 1967 Tanggal 23 Nopember 1967, disusul Fakultas Dakwah dengan Keputusan Menteri Agama RI No.253 Tahun 1971 dimana Fakultas ini berkedudukan di Bulukumba (153 km arah selatan kota Makassar), yang selanjutnya dengan Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 1987 Fakultas Dakwah dialihkan ke Makassar, kemudian disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang

⁵⁶Draf dokumen UIN Alauddin Makassar 2013. *Presiden R.I melalui Menteri Agama R.I dan Menteri Pnedidikan Nasional R.I. Mulai 10 Oktober 2005. Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar*

kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri⁵⁷.

- Fase Tahun 2005 s.d sekarang

Untuk merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 di mana jenjang pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, telah disamakan kedudukannya khususnya jenjang pendidikan menengah, serta untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, diperlukan perubahan status Kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden R.I melalui Menteri Agama R.I dan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Mulai 10 Oktober 2005 Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar⁵⁸.

⁵⁷Draf dokumen UIN Alauddin Makassar (Makassar 2013).

⁵⁸Draf dokumen UIN Alauddin Makassar (Makassar 2013).

Dalam perubahan status kelembagaan dari Institut ke Universitas , UIN Alauddin Makassar mengalami perkembangan dari lima (5) buah Fakutas menjadi 7 (tujuh) buah Fakultas dan 1 (satu) buah Program Pascasarjana (PPs) berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006, yaitu:

1. Fakuktas Syari'ah dan Hukum
 2. Fakuktas Tarbiyah dan Keguruan
 3. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
 4. Fakultas Adab dan Humaniora
 5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 6. Fakultas Sains dan Teknologi
 7. Fakultas Ilmu Kesehatan.
 8. Prgoram Pascasarjana(PPs).⁵⁹
2. Warisankepemimpinan.

Sejak berdirinya tahun 1965 hingga 2015 ini menggenapkan diri 50 tahun, telah dinahkodai 10 rektor secara periodik.

1. H. Aroeppala (Rektor Periode 1965-1968)
2. Drs. H. Muhyiddin Zain (Rektor Periode 1968-1973)
3. Prof. H. Abdurahman Shihab, (Rektor Periode 1973-1979)
4. Drs. H. A. Moerad Oesman, (Rektor Periode 1979-1985)

⁵⁹Draf dokumen UIN Alauddin Makassar (Makassar 2013).

5. Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah Amir, (Rektor Periode 1985-1994)
6. Prof. Dr. H. M. Shaleh Putuhena (Rektor Periode 1994-1998)
7. Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim, (Rektor Periode 1998-2002)
8. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA (Rektor Periode 2002-2010)
9. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS, (Rektor Periode 2011-2015)
10. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, MSi, (Rektor Periode 2015-2019)⁶⁰

Kepemimpinan masing-masing rektor dalam periodenya meninggalkan warisan dan prestasi yang berbeda, turut mewarnai wajah UIN Alauddin Makassar diusia 50 tahun ini. Beragam inovasi dan karakter kepemimpinan ditorehkan. Tanpa mengabaikan kontribusi masing-masing rektor, tercatat. Andi Rasdiyanah menyentak sejarah peradaban UIN, selain karena prestasinya, juga dalam posisi sebagai rektor pertama perempuan yang berhasil menakhodai kampus dengan berbagai dinamikanya. Artinya, mendahului sejarah sejumlah perguruan tinggi yang kini dinakhodai perempuan semisal, Unhas, UMI, dan UIM yang kini kampus tersebut dipimpin perempuan. Sementara kepemimpinan Shaleh Putuhena, berhasil mengurai sekat-sekat primordial kampus, baik aspek kedaerahan maupun organisasi keagamaan dan kemasyarakatan antara NU dan Muhammadiyah. Beliau dikenal sosok dengan kepemimpinan pluralis. Menyusul, kepemimpinan Muin Salim menawarkan konsep ‘manajemen rabbani’ yang cukup monumental. Demikian halnya. Azhar Arsyad sebagai pelanjutnya, berhasil mewujudkan peradaban, baik secara fisik dengan memindahkan kampus UIN ke Samata Gowa dilengkapi sejumlah gedung monumental yang berdiri kokoh

⁶⁰ Draf dokumen UIN Alauddin Makassar (Makassar 2013).

hingga kini. Selain fisik. Azhar Arsyad juga yang berhasil melakukan transformasi dari IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar, juga mengenalkan brand kampus peradaban.⁶¹

Kemudian dalam kepemimpinan Qadir Gassing berhasil membumikan UIN Alauddin Makassar sebagai kampus peradaban dengan menjadikan sebagai branding, sehingga dalam setiap sambutannya, sekalipun tidak pernah melupakan menyebut kata-kata, “selamat datang di kampus peradaban”. Karya monumental lainnya, di era kepemimpinan. Qadir Gassing berhasil menerbitkan seribu buku dalam program GSB (gerakan seribu buku) yang merupakan karya dosen selama kepemimpinannya. Tentu dalam kepemimpinan. Musafir Pababbari akan melahirkan sejumlah agenda penting. Salah satunya, menerbitkan buku; 50 Tahun Milad Emas UIN Alauddin yang digawangi Hadi Daeng Mapuna beserta sejumlah akademisi muda lainnya.

Serangkain catatan kecil, tepat di usia 50 tahun, 11 November 2015 ini, civitas akademik UIN Alauddin Makassar berhasil ditorehkan. Bahkan, milad emas kali ini dirayakan dengan beragam kegiatan akademik dan seremioni sebelumnya, baik seminar, lomba, hingga orasi ilmiah yang disampaikan Kamaruddin Amin, dosen UIN Alauddin Makassar yang kini menjadi Direktur Perguruan Tinggi Islam (Diktis) Kementerian Agama RI. Serangkaian kegiatan “selebrasi akademis” sebagai momentum merayakan milad emas dengan menajamkan visi UIN yaitu, pusat pencerahan dan transformasi ipteks berbasis peradaban Islam. Visi tersebut menjadi pijakan misi UIN Alauddin Makassar,

⁶¹Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

diantaranya, menciptakan atmosfir akademik yang kondusif bagi peningkatan mutu perguruan tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat.⁶²

Namun satu hal yang masih terabaikan ihwal wajah UIN di media, hal ini tidak terlepas dari komitmen memanggungkan diri secara institusional di media, belakangan didominasi berita bernuansa politis seperti pemilihan rektor sepanjang 2014-2015 menjadi “gunjingan” publik, berawal pemberitaan ‘pemecatan’ sejumlah guru besar. Beritanya kemudian meredup pasca pelantikan rektor. Sekitar dua tahun didera pemberitaan lebih politis dibanding akademis itu, belum diimbangi dengan pemberitaan UIN Alauddin Makassar setelah berjalan ‘normal’ pascapilrek yang melelahkan. Padahal sejatinya perlu publikasi terkait kegiatan akademis di panggung media. Bukankah kedua kubu yang ‘berseteru’ di media itu, nyatanya kini sudah menyatu.

Dalam konteks ini, UIN Alauddin Makassar perlu publikasi dan kerja sama media agar eksistensinya terjaga di mata publik. Bukan sekadar pencitraan tetapi bagian membangun peradaban melalui kegiatan di kampus dan masyarakat yang dipublikasikan, seperti halnya kampus lain, lebih eksis di media. Setiap hari pada setiap fakultas bahkan jurusan melakukan kegiatan bernilai berita dan dibutuhkan masyarakat, kadang hanya menguap tanpa publikasi.

Meskipun begitu, bukan berarti pimpinan tidak sadar media, sebab belakangan pimpinan UIN Alauddin Makassar telah membidik media, tapi bersifat personal bukan institusional. Beragam peristiwa yang sejatinya diapresiasi dengan ucapan

⁶²Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

melalui iklan, kadang terabaikan, padahal itu penting untuk penguatan relasi. Demikian halnya dengan penguatan relasi media secara institusional, kerjasama media untuk pemberitaan kegiatan akademik kampus menjadi penting sebagai bagian komitmen memanggungkan peradaban melalui media⁶³.

Lebih dari itu, cerminan masa depan UIN Alauddin Makassar tergambar melalui kontribusi akademisi UIN Alauddin Makassar sebagai intelektual publik, melalui gerakan moral kaum intelektual dalam ranah publik diimpikan memberi perspektif solutif. Pelbagai persoalan yang muncul di masyarakat mengharapkan kaum akademis “turun gunung” untuk memberikan pencerahan sebagaimana visi UIN Alauddin Makassar yakni; menjadi kampus sebagai pusat pencerahan dan transformasi ipteks berbasis peradaban Islam. Visi ini menjadi pilar masa depan peradaban UIN Alauddin Makassar dan komitmen civitas akademik dalam memanggungkan nilai-nilai peradaban yang menjadi branding kampus peradaban.

⁶³Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

BAB III

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar dan Program 1000 Buku

Kebijakan politik sangat berarti bagi upaya pembumih simbol peradaban, karena melalui keputusan politik ini segala aktivitas kehidupan dapat ditentukan. Adanya *one gate policy* atau kebijakan satu pintu yang digagas menteri Agama untuk mengkoordinir kegiatan yang berhubungan dengan PT-IAIN se-indonesia yang terdiri 55 institut di bawah naungan kementerian Agama yang patut didukung oleh seluruh jajaran eksekutif dalam membuat kebijakan. Kalau sensitivitas pimpinan dapat diresapi oleh seluruh pengambilan kebijakan, maka dengan sendirinya program kegiatan yang direalisasikan juga akan menghargai sensitivitas pemimpin.⁶⁴

Teori kepemimpinan mengatakan bahwa pemimpin besar (*great leader*) dilahirkan, bukan dibuat (*leader are born, not made*). dan dilandasi oleh keyakinan bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki sifat-sifat luar biasa dan dilahirkan dengan kualitas istimewa yang dibawa sejak lahir dan ditakdirkan menjadi seorang pemimpin di berbagai macam organisasi. Orang yang memiliki kualitas dapat dikatakan orang yang sukses dan disegani oleh bawahannya serta menjadi pemimpin besar.⁶⁵

⁶⁴Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

⁶⁵Hasanah, Uswatun. "*Teori Kepemimpinan*" (Jakarta: kencana, 2012), h.81

Kebijakan yang dikemukakan oleh William N. Dunn adalah proses atau aktifitas yang dilakukan yang bersifat politisi. Aktivitas politik tersebut dijelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung yang diatur menurut waktu : penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan. Ini dilakukan agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dari masalah yang ada.⁶⁶

Secara umum, peran Rektor UIN Alauddin Makassar dalam pembumiharian simbol peradaban di lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar. Dalam konteks ini, UIN Alauddin perlu publikasi dan kerja sama media agar eksistensinya terjaga di mata publik. Bukan sekadar pencitraan tetapi bagian membangun peradaban melalui kegiatan di kampus dan masyarakat yang dipublikasikan, seperti halnya kampus UIN Alauddin Makassar dengan program gerakan 1000 buku yang menjadi fenomenal dan menjadi berita hangat di perguruan tinggi di Indonesia maupun Dunia.

1. Ide dasar program gerakan 1000 buku

Dasar utama munculnya gerakan 1000 buku yaitu terjadi krisis penulisan karya ilmiah kalangan dosen, guru besar kita banyak dan profesor kita banyak tetapi jumlah karya ilmiah yang mereka hasilkan tidak signifikan dengan jumlah dosen itu sebenarnya yang menjadi alasan utama. Jadi kita ingin mendorong dan memotivasi dosen termasuk mahasiswa.

⁶⁶William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (cet.5; Yogyakarta: Gajah Mada University press 1998), h. 22

Dalam wawancara pada narasumber yang menjadi ketua penitia dalam gerakan seribu buku Sulfahmi yaitu:

Yang menjadi alasan utama dalam gerakan 1000 buku yaitu terjadi kerisis penulisan karya ilmiadi kalangan dosen, guru besar kita banyak dan profesor kita banyak tetapi jumlah karya ilmiah yang mereka hasilkan tidak signifikan dengan jumlah dosen itu sebenarnya yang menjadi alasan utama. Jadi kita ingin mendorong dan memotivasi dosen termasuk mahasiswa. Program ini sebenarnya ingin mendorong dosen agar mempunyai perhatian dan terdorong untuk mempunyai karya ilmiah dan terbukti respon dosen terhadap program ini sanagt luar biasa, terbukti pada saat gelombang pertama kami menerima sekitar 250 judul tapi yang mendaftar hampir 2 kali lipatnyadan selama 4 tahun luar biasa hasilnya terbukti gerakan 1000 buku ini mendapat Rekor Muri. Hasil yang sangat signifikan ialah menanamkan rasa percaya diri dosen untuk menulis buku.gerakan 1000buku ini berhasil memotivasi kepada dosen untuk menulis. UIN Alauddin Makassar pertama mendapat apresiasi dari MURI dan tanggal 26 november yang akan datang UIN Alauddin Makassar mendapatkan lagi apresiasi dari kedutaan besar America tentang gerakan 1000 buku ini.

Selanjutnya peradaban identik dengan literasi yaitu dimana dimensi peradaban mempunyai etika, karya ilmiah dan arsitektu. Dalam konteks gerakan 1000 buku ini UIN Alauddin Makassar sangat dikenal dengan gerakan 1000 bukunya di Indonesia dan mungkid di DUNIA ini menjadi karya monumental. Salah satu ciri peradaban itukan pengembanagn ilmu dituangkan dalam buku atau tulisan. Gerakan 1000 buku ini mempunyai andil sangat signifikan yang status atau pun slogan perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar⁶⁷.

2. Respon dosen dan mahasiswa terhadap program 1000 buku

Respon dosen terhadap program ini sangat luar biasa, terbukti pada saat gelombang pertama UIN Alauddin Makassar menerima sekitar 250 judul tapi yang mendaftar hampir 2 kali lipatny, artinya ditahun pertama kali diperkenalkan program ini di seluruh civitas akademik kampus, Dosen dan Guru besar antusias mempersiapkan diri untuk mengikuti program 1000 buku dan itu terbukti dengan banyaknya proposal yang masuk hampir dua kali lipat dengan kuotayang mau diterima.

⁶⁷Hasil wawancara bersama ketua penitia gerakan 1000 buku Sulfahmi, hari rabu tanggal 23-11-2016, jam 12:25.

Lebih dari itu, cerminan masa depan UIN Alauddin Makassar tergambar melalui kontribusi akademisi UIN Alauddin Makassar sebagai intelektual publik, melalui gerakan moral kaum intelektual dalam ranah publik diimpikan memberi perspektif solutif. Pelbagai persoalan yang muncul di masyarakat mengharapkan kaum akademis “turun gunung” untuk memberikan pencerahan sebagaimana visi UIN yakni; menjadi kampus sebagai pusat pencerahan dan transformasi ipteks berbasis peradaban Islam. Visi ini menjadi pilar masa depan peradaban UIN dan komitmen civitas akademik dalam memanggungkan nilai-nilai peradaban yang menjadi branding kampus peradaban.

Budaya Rektor UIN Alauddin Makassar dalam setiap sambutannya menyampaikan “selamat datang di kampus peradaban” dan sampai sekarang masih mempertahankan adat istiadat yang diwarisi dari para pendahulu atau Rektor sebelumnya, Rektor UIN Alauddin Makassar. Dalam adat istiadat kata peradaban terkandung serangkainan nilai, pandangan hidup, cita-cita dan keyakinan serta aturan- aturan yang tidak tertulis tetapi dijalankan secara akademik, mahasiswa UIN Alauddin Makassar senantiasa mendambakan terciptanya iklim kebebasan dalam kampus peradaban, sesuai dengan prinsip Rektor UIN Alauddin Makassar, fungsinya sebagai pedoman tertinggi dalam bersikap dan berperilaku bagi seluruh mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber Nasir Siola.

Kampus peradaban adalah setiap manusia yang hidup di dalam kampus dan memahami tugas-tugasnya baik hak maupun kewajibannya.”kalau mereka telah melaksanakan haknya, tentu mereka telah menjalankan tugasnya separuh. kalau mereka menjalankan kewajibannya maka ia telah mewujudkan sebuah peradaban”. Selanjutnya setiap komponen masyarakat dalam kampus tidak lagi

melanggar aturan, antara hak dan kewajiban dalam kampus, kewajiban berperadaban mahasiswa, yang memahaminya yang tidak keluar dari aturan yang terpenuhi sesuai dengan aturan kampus UIN Alauddin Makassar. Pada saat itu dengan munculnya program Gerakan Seribu Buku di kampus UIN Alauddin Makassar, selaku salah satu penggagas program gerakan seribu buku. Sehingga program gerakan seribu buku mendapat sorotan sehingga gerakan seribu buku mendapatkan Rekor MURI untuk UIN Alauddin Makassar⁶⁸.

Pembagian mahasiswa terkadang dipengaruhi oleh ideologi ideologi yang didapatkan diorganisasinya baik itu organisasi intra kampus maupun ekstra kampus dan kadang juga pengaruh dari seniornya sendiri, maka dari itu mahasiswa harus banyak belajar dan menambah referensi bacaannya agar mampu menyaring ilmu yang didupakannya. Sedangkan dosen penasehat akademik (PA) juga harus selalu memperhatikan mahasiswanya agar pembagian antar mahasiswa dapat ditekan sebaik mungkin. sesuai dengan prinsip Rektor UIN Alauddin Makassar, fungsinya sebagai pedoman tertinggi dalam bersikap dan berperilaku bagi seluruh mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber wawancara dengan H. Abd Rasyid Masri.

Konsep identitas penciri UIN Alauddin Makassar tentang kepemimpinan kampus peradaban. Yaitu ilmu-ilmu agama di integrasikan dengan ilmu-ilmu umum yang disebut dengan “islamisasi ilmupengetahuan” dan penunjang konsepnya ialah dengan 3p(pencerahan, pencerdasan dan prestasi)

- *Pencerahan*
Pencerahan yang di maksud melingkupi beberapa program yang dijabarkan dalam bentuk-bentuk CBT untuk semua mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang wajib diikuti semua mahasiswa.
- *Pencerdasan*
Pencerdasan adalah sebuah konsep dimana seluruh civitas akademik bukan Cuma mahasiswa tapi juga seluruh civitas akademik UIN Alauddin Makassar yang mengikuti program, taat pada aturan kampus,tercerahkan hatinya.
- *Prestasi*

⁶⁸Hasil wawancara dengan Nasir Siola. Tentang kampus peradaban dan gerakan seribubuku di UIN Alauddin Makassar, hari senin tanggal 21-11-2016, jam 11.00.

Prestasi yang di maksud agar semua mahasiswa mempunyai indeks prestasi diatas rata-rata.

Selanjutnya tentang gerakan seribu buku di UIN Alauddin Makassar yang di programkan oleh rektor UIN Alauddin Makassar dimana program ini yang mendapat sorotan dari PT IAIN dan Kementrian Agama RI, dimana program ini mampu di tuntaskan rektor UIN Alauddin Makassar selama masa priodenya Empat Tahun. Gerakan seribu buku ini dimana terlaksana selama empat tahun yang setiap tahunnya diterbitkan sebanyak dua ratus lima puluh judul buku setiap tahunnya sehingga selama kepengurusan empat tahun sehingga tuntas seribu buku diterbitkan oleh UIN Alauddin M Rektor UIN Alauddin, Makassar Prof Dr HA Qadir Gassing HT MS dalam setiap sambutannya menyebutkan bahwa UIN Alauddin Makassar adalah Kampus Peradaban. Dengan konsep andalan penunjang 'peradaban' tersebut adalah 3P (Pencerdasan, Pencerahan, dan Prestasi). Menurutnya, civitas akademik UIN Alauddin Makassar⁶⁹. Akademika UIN Alauddin tidak hanya harus cerdas tapi juga tercerahkan hatinya yang nantinya berimplikasi pada raihan prestasi gemilang.⁷⁰

3. Terwujudnya 1000 buku periode 2011-2015

Dan selama 4 tahun program ini berjalan luar biasa hasilnya terbukti gerakan 1000 buku ini mendapat Rekor Muri. Hasil yang sangat signifikan ialah menanamkan rasa percaya diri dosen untuk menulis buku. gerakan 1000 buku ini berhasil memotivasi kepada dosen untuk menulis.

Dari hasil wawancara peneliti, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan dengan program gerakan 1000 buku ini, dimana dosen dan profesor menyambut baik program gerakan seribu buku dan terbukti dengan pengakuan ketua penitia penyelenggara mengatakan bahwa dari kuota yang ditargetkan sekitar dua ratus lima puluh judul pertahun yang mau diterima tapi yang mendaftar hampir dua kali lipat dengan kuota yang telah ditetapkan oleh penitia.

Program Gerakan Seribu Buku yang jauh-jauh telah dicanangkan oleh Rektor UIN Alauddin Makassar. Qadir Gassing akhirnya akan mulai diterbitkan pada

⁶⁹Hasil wawancara dengan Rasyid, tentang program gerakan seribu buku di UIN Alauddin Makassar. Hari senin tanggal 21-11-2016, jam 11:30.

⁷⁰ Dokumen Sambutan Rektor UIN Alauddin Makassar dan "Kampus Peradaban" di Usia 47. 12 November 2012.

bulan Oktober. Hal tersebut disampaikan Qadir Gassing setelah melantik pejabat baru di Gedung Pascasarjana (PPs) UIN. "Para Professor, siapkan bukunya yang akan diterbitkan. Karena pada bulan Oktober ini kita akan mulai menerbitkan buku. Soal dana, semuanya sudah siap," katanya, Penerbitan tersebut berada di bawah naungan Alauddin Press. Adapun kriteria buku yang akan diterbitkan nantinya adalah; skripsi, disertasi, dan tesis yang terpilih, hasil-hasil penelitian yang terpilih, buku dasar, buku penunjang buku dasar, buku saduran atau terjemahan baik dari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. "Yang punya buku yang telah diterbitkan di luar kemudian masih ingin menerbitkannya kembali di Alauddin Press, silakan bicarakan dengan Pembantu Rektor I (PR I). Insya Allah mungkin bisa diterbitkan sepanjang buku tersebut mampu menunjang untuk program S2 dan S3," tambahnya. "Mari kita bantu PR I untuk mewujudkan program ini. Saya mau di akhir jabatan saya telah lahir minimal seribu buku di UIN Alauddin Makassar⁷¹.

Rektor merupakan salah satu faktor kekuasaan yang menentukan masa depan Universitas, dalam hal ini rektor mempunyai kekuasaan adalah kemampuan rektor atau suatu kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau lingkungannya.

- Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan. Potensi dan kemampuan itu pada hakekatnya adalah karunia Allah kepada manusia yang semestinya

⁷¹UIN Online Oktober, UIN Alauddin Mulai Gerakan Seribu Buku Rabu, 07 September 2011 | Suryani Musi

dimanfaatkan dan dikembangkan, serta tidak boleh disia-siakan. Pendidikan dan pengajaran pada umumnya berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai dengan sifat, karakteristik, tingkat dan jenisnya yang berbeda-beda agar menjadi aktual dan kehidupan sehingga berguna bagi orang yang bersangkutan, masyarakat dan bangsanya serta menjadi bekal untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian usaha untuk mengefektifkan mengarah potensi dan kemampuan tersebut merupakan konsekuensi dari amanah Tuhan Yang Maha Esa.

- Dalam pembangunan nasional, manusia memiliki peranan yang strategis yakni sebagai subjek pembangunan. Untuk dapat memainkan perannya sebagai subjek pembangunan, manusia Indonesia perlu dikembangkan menjadi manusia yang utuh paripurna melalui upaya pendidikan yang berkelanjutan yang dilaksanakan secara terus menerus sampai kepada jenjang pendidikan tinggi sehingga dengan demikian manusia Indonesia mampu memerkankan potensinya seoptimal mungkin untuk menjadi sumber daya pembangunan yang berkualitas andal dan profesional.

- Pendidikan nasional di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pemerintah berusaha memberikan kesempatan yang sama (*equal Opportunity*) dan seluas-luasnya kepada semua warga negara untuk mendapatkan dan menikmati pendidikan dalam kerangka mewujudkan salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yakni mencerdaskan

kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional yang berkesinambungan pada akhirnya akan dibatasi oleh kondisi obyektif peserta didik itu sendiri, kesiapan dan kemauannya untuk berkembang dan mencapai keunggulan pendidikan. Oleh karena itu, di perlukan upaya tidak hanya memberikan kesempatan yang sama, tetapi juga memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi obyektif peserta didik sehingga tujuan pendidikan terwujud yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab⁷².

Meskipun begitu, bukan berarti pimpinan tidak sadar media, sebab belakangan pimpinan UIN Alauddin Makassar telah membidik media, tapi bersifat personal bukan institusional. Beragam peristiwa yang sejatinya diapresiasi dengan ucapan melalui iklan, kadang terabaikan, padahal itu penting untuk penguatan relasi. Demikian halnya dengan penguatan relasi media secara institusional, kerjasama media untuk pemberitaan kegiatan akademik kampus menjadi penting sebagai bagian komitmen memanggungkan peradaban melalui media.

B. Kepemimpinan Rektor UIN Alauddin Makassar dan program CBP

Civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kampus yang dulunya bernama IAIN Alauddin Makassar. Bagi institusi pencetak sarjana agama Islam terbesar di kawasan Indonesia Timur.⁷³

Rektor UIN Alauddin Makassar. Qadir Gassing dalam setiap sambutannya menyebutkan bahwa UIN Alauddin Makassar adalah Kampus

⁷²Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

⁷³Katalog UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2013).

Peradaban. Konsep andalan penunjang 'peradaban' tersebut adalah 3P (Pencerdasan, Pencerahan, dan Prestasi). Menurut, civitas akademika UIN Alauddin Makassar tidak hanya harus cerdas tapi juga tercerahkan hatinya yang nantinya berimplikasi pada raihan prestasi gemilang⁷⁴. Sehingga dalam penunjang semua itu, rektor UIN Alauddin Makassar mempunyai beberapa program salasatunya program CHARACTER BUILDING PROGRAM (CBP).

1. Konsep program CBP

Program ini dengan konsep filosofi training yang bersifat (1) cosmologis yaitu dimana mahasiswa atau orang-orang UIN Alauddin Makassar mempunyai wawasan keduniaan, (2) teologis yaitu wawasan tentang ketuhanan, (3) cosmosentris yaitu wawasan keilmuan, (4) antroposentris ialah wawasan tentang kemanusiaan. Dimana filosofi ini yang menjadi panduan dalam karakter building training.

Dalam wawancara bersama direktur CBP Mustari Mustafa

Menjelaskan program ini dengan filosofi training yang bersifat (1) cosmologis yaitu dimana mahasiswa atau orang-orang UIN Alauddin Makassar mempunyai wawasan keduniaan, (2) teologis yaitu wawasan tentang ketuhanan, (3) cosmosentris yaitu wawasan keilmuan, (4) antroposentris ialah wawasan tentang kemanusiaan. Dimana filosofi ini yang menjadi panduan dalam karakter building training. Dengan materi relasi manusia dengan tuhan, relasi manusia dengan manusia dan relasi manusia dengan alam. Ini lah materi dalam penerjemahan program CBP. Selanjutnya program BTQ dengan penguatan keilahian supaya mahasiswa bisa mengaji dan program PIBA penguatannya dengan keilmuan bahasa asing.

Selanjutnya dampak program CBP sangat bagus karna hampir 15.000 mahasiswa yang pernah ikut itu artinya dampaknya sangat bagus meskipun ini mereka

⁷⁴Dokumen Sambutan Rektor UIN Alauddin Makassar dan "Kampus Peradaban" di Usia 47. 12 November 2012.

diwajibkan ikut. Dampak sifatnya kelembaga sekarang lembaga ini sudah membuat gedung baru, artinya lembaga ini serius. Dan dampak untuk mahasiswa mereka bisa kita sebut dengan alumni yang sangat enjoi karna banyak mahasiwa yang sebelumnya tidak tau mengaji akhirnya bisa, ada juga yang tidaktau bahasa asingsehingga setelah mengikuti program ini akhirnya mereka bisa dan bukan cuma itu mahasiswa termotivasi untuk selesai cepat, inilah yang dikaper oleh program CBP⁷⁵.

2. Realisasi program CBP

Program CBP ini sebenarnya ialah mempunyai beberapa bagian yaitu (1) baca tulis Quran atau BTQ, (2) program intensifikasi bahasa asing atau PIBA, selanjutnya (3) character building training atau CBT. Dengan materi relasi manusia dengan tuhan, relasi manusia dengan manusia dan relasi manusia dengan alam. Ini lah materi dalam penerjemahan program CBP. Selanjutnya program BTQ dengan penguatan keilahian supaya mahasiswa bisa mengaji dan program PIBA penguatannya dengan keilmuan bahasa asing.

Di usia 50 Tahun ini UIN Alauddin Makassar sudah layak disebut 'kampus peradaban' dengan kondisi yang ada sekarang. Dan apakah peradaban tersebut dapat dinilai dengan bangunan fisik UIN Alauddin Makassar yang 'cukup megah' lengkap dengan berbagai fasilitasnya di Samata Kabupaten Gowa serta dimulainya pembangunan Rumah Sakit Pendidikan di Kampus 1 Alauddin Makassar. Sekali lagi apakah UIN Alauddin Makassar sudah layak disebut kampus peradaban.

Sebagai alumni dan pernah menjadi bagian kampus tercinta ini, ku ucapkan selamat berperoses di kampus berperadaban, agar menjadi alumni-alumni yang

⁷⁵Hasil wawancara dengan Prof Mustari mustapa di fakultas dakwa, hari rabu tanggal 23-11-2016, jam 02:45.

menjadi penerang atau cahaya bagi keberagaman semesta, tidak sebagai penerang bagi sesuatu. Cahaya tidak pernah membunuh kegelapan, atau kegelapan membunuh cahaya. Dan semoga ke depannya kampus UIN Alauddin Makassar lebih maju dan terkemuka dan betul-betul layak menyandang gelar sebagai "Kampus Peradaban".⁷⁶ Muhammad Asriady menambahkan, sebagai alumni dan mantan ketua BEM Ushuluddin. UIN Alauddin Makassar menjadi wadah pengembangan intelektual dan sosial kemasyarakatan di kampus peradaban. Jika kini peradaban itu masih jauh tertinggal pada saatnya pasti peradaban itu terealisasi dengan baik.⁷⁷

Kampus dengan branding kampus peradaban, mencatatkan diri telah memanggungkan peradaban, dinamika yang mewarnai UIN, bukan ditilik dalam perspektif kesejarahan yang utuh, melainkan sesobek lembaran reflektif secara personal. Eksistensi dan kepemimpinan IAIN bertransformasi menjadi UIN Alauddin. Titik balik peradaban UIN meresonansikan perjalanan waktu dalam menancapkan pilar-pilar peradaban, terutama dalam wacana dan pergerakan pemikiran sosial keagamaan, baik di kalangan insan kampus maupun masyarakat luas. Beragam kisah dengan berbagai dinamika mengiri UIN Alauddin Makassar memanggungkan peradaban melalui tridarma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian yang turut berkontribusi memajukan masyarakat dalam bidang keilmuan. Tradisi keilmuan melalui pendidikan di perguruan tinggi senantiasa terjaga melalui komitmen masing-masing pimpinan UIN Alauddin Makassar dari masa ke masa. Kepemimpinan masing-masing rektor dalam periodenya meninggalkan warisan dan prestasi yang berbeda, turut mewarnai wajah UIN Alauddin Makassar diusia 50 tahun ini. Beragam inovasi dan karakter kepemimpinan ditorehkan. Azhar Arsyad berhasil mewujudkan peradaban, baik

⁷⁶Hasil wawancara alumni UIN Alauddin Makassar Hamdan (Alumni Ushuluddin UIN Alauddin Makassar) 21 Oktober 2016. Jam 2

⁷⁷Hasil wawancara alumni UIN Alauddin Makassar Muhammad Asriady bersama Hamdan (Alumni Ushuluddin UIN Alauddin Makassar) 21 Oktober 2016. Jam 2

secara fisik dengan memindahkan kampus UIN Alauddin Makassar ke Samata Gowa dilengkapi sejumlah gedung monumental yang berdiri kokoh hingga kini. Selain fisik. Azhar Arsyad juga yang berhasil melakukan transformasi dari IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar, juga mengenalkan brand kampus peradaban. Kemudian dalam kepemimpinan. Qadir Gassing berhasil membumikan UIN Alauddin makassar sebagai kampus peradaban dengan menjadikan sebagai branding, sehingga dalam setiap sambutannya, sekalipun tidak pernah melupakan menyebut kata-kata, “selamat datang di kampus peradaban”.⁷⁸

kelompok lain. Perolehan kekuasaan dari seorang rektor diperoleh dari rektor sebelumnya hal ini pun dibenarkan oleh Rektor UIN Alauddin Makassar. Qadir Gassing yang memperoleh kekuasaan dari rektor sebelumnya.

*Kekuasaan seorang pemimpin bersumber dari kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain karena sifat-sifat dan sikapnya, luas pengetahuan dan pengalamannya, pandai berkomunikasi dalam hubungan-hubungan interpersonal. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan khusus sehingga mempunyai kekuasaan, kewibawaan dalam mengarahkan dan membimbing bawahannya untuk mendapat pengakuan serta dukungan dari bawahan untuk mencapai tujuan tertentu*⁷⁹. Upaya untuk menilai sukses atau tidaknya seorang pemimpin dapat dilakukan dengan mengamati sifat-sifat dan kualitas/mutu perilakunya, yang digunakan sebagai kriteria menilai kepemimpinannya⁸⁰.

Pandangan Foucault dan Barthes, bahwa kekuasaan moderen telah lahir dengan begitu lembut melalui mekanisme sosial yang sangat memungkinkan masuk dalam relung-relung kepentingan, tidak hanya negara, kelas, grup tetapi

⁷⁸Muhammad Firdaus, *Dosen Komunikasi Politik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin* Makassar. Rabu, 11 November 2015 20:34 dok tribun.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Qadir Gassing. *Mengenai semboyan peradaban kampus UIN Alauddin Makassar*. Pada tanggal 26 Oktober 2016

⁸⁰ Mirian Budiardjo, *Dasar – Dasar ilmu politik* , h 17-18.

juga dalam fashion, opini publik, hiburan, berita, keluarga, dan hubungan pribadi. Realitas demikian disebut oleh Barthes sebagai wacana kekuasaan (discourse of power).⁸¹

Dalam kajian ini, kekuasaan yang dimaksud adalah kemampuan, kapasitas yang dimiliki oleh rektor menjalankan kuasanya dengan dibantu oleh kekuatan pembantu rektor sebagai kekuatan pengawal, berbeda dengan Prof Ambo Asse Mag bahwa:

UIN Alauddin Makassar dapat maju menghadapi perkembangan zaman. Sarana dan prasana tentu menjadi perhatian kampus, pasalnya banyaknya pembangunan yang masih belum rampung. “Saya berharap pembangunan yang ada cepat selesai dan kelihatan hasilnya. Tak hanya itu, prestasi dari mahasiswa juga perlu ditingkatkan, melihat banyaknya peminat kampus peradaban ini. “Jadi kita harus bersyukur dan mahasiswa yang beruntung masuk UIN AlauddinMakassar ini harus lebih aktif dalam berprestasi. UIN Alauddin Makassar harus bisa mencerminkan kampus peradaban yang sesungguhnya.”⁸²

Menurut beliau yang menilai kampus berperadaban adalah setiap manusia yang hidup di dalam kampus dan memahami tugas-tugasnya baik hak maupun kewajibannya. Artinya “kalau mereka telah melaksanakan haknya, tentu telah menjalankan tugasnya separuh. Kalau mereka menjalankan kewajibannya maka ia telah mewujudkan sebuah peradaban.”⁸³

3. Dampak program CBP bagi UIN Alauddin Makassar

Dampak program CBP sangat bagus karna hampir 15.000 mahasiswa yang pernah ikut itu artinya dampaknya sangat bagus meskipun ini mereka diwajibkan ikut. Dampak sifatnya kelembaga sekarang lembaga ini sudah membuat gedung

⁸¹ Muhajirin, Sebuah skripsi, *konsep relasi kuasa; study analisis pemikiran Michel Foucault*, mahasiswa UIN Alauddin Makassar, fakultas ushuluddin, filsafat dan politik prodi Aqidah dan filsafat, 2010. h. 58-59.

⁸² Hasil wawancara dengan H Ambo Asse . *UIN Alauddin Makassar Harus Cerminkan Kampus Peradaban* Senin, 17 Oktober 2016

⁸³ Dialog mengenai kampus peradaban versi tiga guru besar UIN Alauddin Makassar , Selasa, 27 oktober 2015.

baru, artinya lembaga ini serius. Dan dampak untuk mahasiswa mereka bisa kita sebut dengan alumni yang sangat enjoi karna banyak mahasiwa yang sebelumnya tidak tau mengaji akhirnya bisa, ada juga yang tidak tau bahasa asing sehingga setelah mengikuti program ini akhirnya mereka bisa dan bukan cuma itu mahasiswa termotivasi untuk selesai cepat, inilah yang dikaper oleh program CBP.

Hal ini menempatkan Rektor UIN Alauddin Makassar memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Kedepannya pbumian simbol peradaban dan realisasi program kerja kedepanya harus mempersiapkan diri agar mereka bisa atau mampu bersaing di berbagai aspek kehidupan dalam persaingan bebas, sehingga mempunyai kedudukan yang setara dengan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

C. UIN Alauddin Makassar dan peradaban ilmu

1. Peradaban ilmu menurut guru besar UIN Alauddin Makassar

Pandangan beberapa tokoh atau beberapa guru besar tentang UIN Alauddin Makassar dan peradaban ilmu. misalnya Qasim Mathar menambahkan tentang kampus peradaban di UIN Alauddin Makassar ialah.

Agar mahasiswa tidak boleh membagi dirinya menjadi dua bagian, yakni mahasiswa yang paham ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Karna pembagian tersebut tidak mencerminkan sebuah kampus berperadaban. “kampus adalah sebuah Universitas, tidak ada ilmu agama dan tidak ada ilmu umum. Pembagian seperti itu hanyalah pembagian secara ilmiah.”⁸⁴

⁸⁴Dialog mengenai kampus peradaban versi tiga guru besar UIN Alauddin Makassar , Selasa, 27 oktober 2015.

Untuk mencerminkan sebagai kampus berperadaban itu betul bahwa tidak boleh ada sekte – sekte atau pengelompokan mahasiswa yang paham tentang ilmu agama dan ilmu umum baik itu antar kelompok tertentu atau fakultas tertentu. Prilaku mahasiswa seperti ini sangatlah berdampak negatif dalam lingkungan kampus karena bisa saja berorientasi pada kepentingan individu atau kelompok dan pada akhirnya akan berujung pada konflik, dan ini sudah terbukti bahwa maraknya konflik antar mahasiswa itu disebabkan oleh adanya pengelompokan, itu sering kali didapatkan di kampus, maka dari itu langkah utama untuk menjadikan kampus berperadaban pengelompokan antar mahasiswa harus dihapuskan.

Lain halnya dengan Mardan. Ia mengatakan peradaban memiliki makna sopan santun dan kelembutan, budi pekerti yang baik, serta pendidikan dan pengajaran yang baik.⁸⁵

Membenarkan dialog mengenai kampus peradaban yang diutarakan bahwa peradaban itu memiliki makna sopan santun dan kelembutan, budi pekerti yang baik serta pendidikan dan pengajaran yang baik⁸⁶.

Artinya : Walau begitu, yang di maksud dengan peradaban sopan santun dan mempunyai perilaku yang lembut budi pekerti dan akhlak yang baik, namun tugas utama dari seorang mahasiswa UIN Alauddin Makassar adalah menjadi seorang yang paham apa yang di maksud dengan peradaban atau berkarakter yang salehah, mentaati seluruh aturan kampus yang sudah menjadi pedoman kampus

⁸⁵Dialog mengenai kampus peradaban versi tiga guru besar UIN Alauddin Makassar, Selasa, 27 Oktober 2015.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Prof Mardan di Rektorat kampus UIN Alauddin Makassar. Tanggal 25-10-2016. Jam 01:49

UIN Alauddin Makassar, karena hal ini yang selalu dilihat dalam tradisi dalam lingkungan kampus⁸⁷.

2. Pandangan dosen, mahasiswa dan keamanan terhadap peradaban di UIN Alauddin Makassar

*Usman Jasad mengatakan selama ini UIN Alauddin Makassar dikenal dengan kampus peradaban namun lingkungannya masih perlu dibenahi kebersihannya. "Kita punya inisiatif sendiri untuk tiap jum'at pagi secara rutin kita melaksanakan jum'at bersih, itu merupakan bentuk tindakan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih". Dia juga berharap setiap mahasiswa beserta dosen sadar akan kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.*⁸⁸

Namun kampus peradaban tak hanya dilihat dari pimpinan, tenaga pengajar, serta mahasiswa yang ada dalam kampus tersebut. Namun harus didukung dengan lingkungan yang bersih. Pertanyaannya kemudian, apakah konsep rektor tersebut juga dijalankan oleh Pembantu rektor, dekan, pembantu dekan, pegawai, staf, mahasiswa, satpam, dan seluruh warga kampus. Jangan sampai 'peradaban' tersebut hanya dicetuskan oleh rektor, dan yang lainnya tidak sepatutnya untuk bersama mewujudkan, singkatnya apakah mereka-mereka ini siap mewujudkan UIN Alauddin Makassar sebagai kampus peradaban.

Saya sebagai Mahasiswa tidak bisa menutup mata dengan apa yang saya lihat dan alami di kampus. Sangat jelas bahwa terdapat banyak kekurangan dan perlu dibenahi seperti sepanjang jalan dalam kampus dan kurangnya buku-buku di perpustakaan yang dibutuhkan oleh Mahasiswa. Agar kampus UIN Alauddin Makassar layak dikatakan kampus "peradaban", tersebut bukan hanya sekedar

⁸⁷Dialog mengenai kampus peradaban versi tiga guru besar UIN Alauddin Makassar, Selasa, 27 Oktober 2015.

⁸⁸Hasil wawancara dengan dengan pimpinan fakultas dakwa. Usman Jasad : *Kampus Peradaban Harus Bersih*, Senin, 17 Oktober 2016.

*konsep mentah belaka tetapi betul ingin diwujudkan bersama, bukan hanya oleh Rektor tetapi seluruh civitas akademika*⁸⁹.

Sedangkan dalam teori diskursus dalam ranah politik adalah membahas lebih jauh tentang konsep kekuasaan (*power*). Sebuah konsep yang banyak dibicarakan dan menjadi salah satu konsep dasar dalam ilmu politik. Penerapan kekinian tentang hal tersebut sering dijumpai pada teori pasca-strukturalis. Kecendrungan hal tersebut juga bisa dilihat pada pemikiran Laclau dan Mouffe, Dua aspek tradisi pasca-strukturalis sangat penting dalam sebuah formulasi pendekatan terhadap pusat kekuasaan politik dalam kategori hegemoni, salah satunya adalah gagasan diskursus sebagai sebuah totalitas berarti (*meaningful of totality*) yang melebihi perbedaan antara linguistik dan ekstra-linguistik, atau uraian hubungan antara yang menandakan (*signifier*) dan yang ditandai atau konsep (*signified*)⁹⁰.

Beberapa hal yang dikemukakan pengamanan kampus UIN Alauddin Makassar tentang kampus yang berperadan. Dimana dikemukakan oleh salah satu pengamanan Pak Suardi.

Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang kurangnya disiplin dalam menjalankan aturan kampus sehingga mahasiswa tidak memahami tugasnya dengan sepenuhnya termasuk kedisiplinan dalam memarkir kendaraannya yang dimana hampir di semua tempat yang menjadi lahan kosong dijadikan tempat parkir termasuk taman kampus dan merembek ke badan jalan raya kampus, mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tidak memahami aturan yang masih beraktifitas dalam kampus sampai dimalam hari sehingga menimbulkan banyak kehilangan termasuk curanmor, pak Suardi membenarkan hal ini selaku kepala satpam kampus UIN Alauddin Makassar, pak Suardi mengatakan kejadian hal

⁸⁹Hasil wawancara dengan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin. Rudini. pada tanggal 30-09-2016.

⁹⁰Ernesto Laclau, Chapter "*Discourse*", Bahan bacaan Kuliah Pemikiran Politik Kontemporer, 2011, h. 541-5547

yang seperti ini sangat disayangkan karna mahasiswa butuh transportasi untuk menjangkau kampus. beberapa cara yang dilakukan pihak kampus untuk meminimalisir kehilangan motor di kampus UIN termasuk pembuatan kartu masuk dalam kampus dan beberapa pemeriksaan stens kendaraan. pak Suardi mengatakan bahwa banyaknya mahasiswa yang tidak mau diatur dalam antri pintu keluar dan banyaknya juga mahasiswa yang tidak mengembalikan kartu tanda masuk di kampus UIN Alauddin Makassar⁹¹.

Dalam pandangan beberapa narasumber diatas sehingga penulis menarik kesimpulan tentang kampus peradaban dalam kaumus UIN Alauddin Makassar dimana konsep yang ditawarkan oleh rektor UIN masih dalam tataran konsep, realisasinya masih belum sepenuhnya terealisasi sehingga kampus yang kita kenal dengan konsep peradaban masih belum sepenuhnya terealisasi dengan baik sehingga penulis menggunakan beberapa teori untuk menjawab tentang kampus peradaban.

Juga dapat kita lihat dengan memakai teori strukturasi Anthony Giddens. dimana strukturasi merupakan proses yang mana konsekuensi tindakan yang tidak di sengaja menciptakan norma, aturan, peran, struktur lainnya yang akan menghambat atau mempengaruhi tindakan dimasa depan gagasan teori ini diterapkan dalam komunikasi organisasi, teori strukturasi mengajarkan konsep tentang individu yang di katakan sebagai aktor (*agen*) yang memiliki peran untuk memproduksi struktur dalam tatanan sosial yang mampan dan *agen* yang mampu merubah dan menghasilkan struktur-struktur baru jika tidak menemukan kepuasan dari struktur yang sudah ada sebelumnya⁹².

⁹¹Hasil wawancara dengan satpam UIN Alauddin Makassar. Suardi. pada tanggal 30-09-2016.

⁹²Anthony Giddens. *teori strukturasi pemerintahan*. 1984, pres

3. Cerminan kampus peradaban UIN Alauddin Makassar

Untuk mencerminkan sebagai kampus berperadaban tentu yang perlu dilakukan adalah realisasi dari konsep – konsep yang telah direncanakan lebih dahulu yaitu harus menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswa begitu pula dengan dosen yang sifatnya lebih produktif yang orientasinya pengembangan karakter,akhlak dan lebih berintelektual. Selain itu juga yang menjadi perioritas utama dalam mewujudkan kampus berperadaban adalah infrastruktur yang harus lebih memadai untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Selain infrastruktur yang perlu dibenahi,juga kebersihan kampus itu sendiri karena sangatlah berbanding lurus antara kebersihan kampus dan kenyamanan belajar mengajar. UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu kampus dimakassar yang berasaskan agama islam yang mengajarkan bahwa kebersihan bagian dari pada iman,maka dari itu untuk mewujudkan kampus berperadaban haruslah membenahi infrastrukturnya,peduli terhadap kebersihan dan harus sadar akan hak dan kewajibanya baik itu mahasiswa begitu pula dengan dosen bahkan seluruh aspek yang ada dikampus UIN Alauddin Makassar.

Dari pernyataan narasumber tersebut bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mewujudkan sebagai kampus peradaban yaitu tidak ada pembagian atau pengelompokan antar mahasiswa,berakhlak mulia, sopan santun dan kelembutan, budi pekerti yang baik, serta pendidikan dan pengajaran yang baik,dan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa maupun sebagai

dosen, dan tentu juga harus didukung dengan infrastruktur yang memadai dan harus lebih memperhatikan kebersihan.

Hal ini menempatkan Rektor UIN Alauddin Makassar memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Kedepannya pembumian simbol peradaban dan harus mempersiapkan diri agar mereka bisa atau mampu bersaing di berbagai aspek kehidupan dalam persaingan bebas, sehingga mempunyai kedudukan yang setara dengan perguruan tinggi yang ada di Indonesia dengan bekal kepemimpinan yaitu, Menurut Stogdill dalam bukunya *Personal Factor Associated with Leadership* Pemimpin itu harus mempunyai kelebihan, yaitu:

1. Kapasitas meliputi: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara dan kemampuan menilai.
2. Ilmu pengetahuan yang luas.
3. Tanggungjawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
4. Partisipatif aktif, memiliki sosialbilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif, atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
5. Status meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.⁹³

Dari hasil pengamatan penulis di lingkup kampus UIN Alauddin Makassar yang mempunyai rektor, kedudukan rektor dalam rana norma sosial lingkup UIN

⁹³ Admin, *syarat-syarat-kepemimpinan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.) h.72.

Alauddin Makassar tidak terlalu diperhatikan maksudnya dalam hal ini tidak ada perhatian khusus terhadap apa yang dimaksud dengan peradaban, tetapi di UIN Alauddin Makassar sendiri ini tidak ada juga larangan untuk para dosen yang lain untuk terjun dalam ranah perpolitikan. Dan setelah menyimak pemaparan beberapa narasumber tentang kampus berperadaban dan mensinkronkan dengan beberapa teori yang mana konsekuensi tindakan yang tidak disengaja menciptakan norma, aturan, peran, struktur lainnya yang akan menghambat atau mempengaruhi tindakan dimasa depan dan gagasan diskursus sebagai sebuah totalitas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hadirnya Rektor UIN Alauddin Makassar menunjukan adanya kesempatan dan kesetaraan anatar pbumian simbol peradaban dalam lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar. Memilih Rektor UIN Alauddin Makassar, terlalu dipengaruhi oleh faktor dengan aturan Prof dan kekuasaan rektor sebelumnya.

Dalam norma sosial lingkungan UIN Alauddin Makassar posisi konsep kampus peradaban memiliki kedudukan yang setara dengan Universitas yang ada di Indonesia, tetap mahasiswanya masi mempertahankan adat istiadat organisasi yang diwarisi dari parah pendahulu, nilai, pandangan hidup, cita-cita dan keyakinan serta aturan- aturan yang tidak tertulis tetapi dijalankan secara turun temurun, seperti halnya sebagaimana tingginya jabatan rektor dan tugas utama dari seorang rektor adalah menjadi seorang pemimpin, mengurus urusan administrasi kampus dan anak-anaknya atau mahasiswanya, karena hal ini yang selalu dilihat dalam tradisi keluarga atau masyarakat. Mahasiswa UIN Alauddin Makassar juga merujuk pada semboyan “peradaban” .

Rektor UIN Alauddin Makassar. Qadir Gassing dalam setiap sambutannya menyebutkan bahwa UIN Alauddin adalah Kampus Peradaban. Konsep andalan penunjang 'peradaban' tersebut adalah 3P (Pencerdasan, Pencerahan, dan Prestasi).

Menurutnya, civitas akademika UIN Alauddin Makassar tidak hanya harus cerdas tapi juga tercerahkan hatinya yang nantinya berimplikasi pada raihan prestasi gemilang.

B. Saran

Dalam norma sosial pemerintahan Rektor UIN Alauddin Makassar masih mempertahankan adat istiadat yang sudah turun temurun yang menjadi warisan dari pada pendahulu Rektor UIN Alauddin Makassar yang menjadi simbol kampus peradaban.

Rektor dan mahasiswa UIN Alauddin Makassar memiliki kesempatan untuk berkarir dan berkarya secara profesional. tidak ada satupun nilai atau tradisi yang mengikat mahasiswa untuk tidak tampil di publik, seperti dibuatkannya sarana dan kesempatan organisasi intra dan organisasi ekstra kampus. Hal ini bisa dirasakan seluruh mahasiswa laki- laki ataupun perempuan, tetapi kesetaraan ini seharusnya disertai dengan integralitas keilmuan seorang mahasiswa dan pemimpin Universitas sehingga terpilihnya seorang pemimpin bukan karena adanya kekuatan dari struktur kekeluargaan atau guru besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar , H. Muhammad Akkase Teng , dalam makalahnya: *islam dan peradaban di wilayah bugis Makassar* (sulawesi selatan) dalam perspektif sejarah
- Budiarjo Miriam, *dasar-dasar ilmu politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2014) h.41-44
- Bungin, Burhan, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: kencana, 2009), hal.117
- _____, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: kencana, 2009), hal.122
- _____, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: kencana, 2009), hal.124
- Danim, Sudarman, *Menjadi peneliti kualitatif*,(Bandung:CV. Pustaka Setia, 2002), hal.121
- _____, *menjadipeneliti kualitatif*,(Bandung:CV. Pustaka Setia, 2000), hal. 130.
- Draf dokumen UIN Alauddin Makassar 2013. *Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964.*
- _____, UIN Alauddin Makassar 2013. *Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar.*
- _____, UIN Alauddin Makassar 2013. *Presiden R.I melalui Menteri Agama R.I dan Menteri Pnedidikan Nasional R.I. Mulai 10 Oktober*

2005. *Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.*

Draf dokumen UIN Alauddin Makassar (Makassar 2013).

Dokumen Wasilah UINAM Hamdan (Alumni Ushuluddin UIN Alauddin) | 21
Maret 2012

Dialog mengenai kampus peradaban versi tiga guru besar UIN Alauddin, Selasa,
27 Oktober 2015.

Dikutip dari “*Wacana: Perspektif Foucault*”, hlm. 65.

E.Apter David, *Pengantar Analisa Politik* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
1996), h. 371-372.

Firdaus, Muhammad, Dosen Komunikasi Politik pada Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Rabu, 11 November 2015 20:34
dok tribun.

_____, *Dosen Komunikasi Politik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi*
UIN Alauddin Makassar. Rabu, 11 November 2015 20:34 dok tribun.

Hasil wawancara dengan Prof Mardan di Rektorat kampus UIN Alauddin
Makassar. Tanggal 25-10-2016. Jam 01:49

_____ dengan dengan pimpinan fakultas dakwa. Usman Jasad : *Kampus*
Peradaban Harus Bersi, Senin, 17 Oktober 2016.

_____ dengan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin.

Rudini. pada tanggal 30-09-2016.

_____ alumni UIN Alauddin Makassar Hamdan (Alumni Ushuluddin UIN Alauddin Makassar) *21 Oktober 2016. Jam*

_____ alumni UIN Alauddin Makassar Muhammad Asriady bersama Hamdan (Alumni Ushuluddin UIN Alauddin Makassar) *21 Oktober 2016. Jam 2*

_____ dengan Qadir Gassing. *Mengenai semboyan peradaban kampus UIN Alauddin Makassar. Pada tanggal 26 Oktober 2016*

_____ dengan H Ambo Asse . *UIN Alauddin Makassar Harus Cerminkan Kampus Peradaban* Senin, 17 Oktober 2016

Jasad Usman : *Kampus Peradaban Harus Bersih*Senin, 22 April 2013

_____ ,: *Kampus Peradaban Harus Bersih*Senin, 22 April 2013

Jurdi, Syarifuddin, *Panduan penulisan skripsi jurusan ilmu politik Uin Alauddin* (Makassar: UIN Alauddin,2012),hal. 12

Laclau, Ernesto Chapter 27 “*Discourse*”, Bahan bacaan Kulliah Pemikiran Politik Kontemporer, tanggal 28 Februari 2011, hal. 541-5547

Manzhur, Ibnu, *Lisaanul Arab*, Jilid I,(Beirut: Daar S{adir, t.th.}), h. 768.

Muslich Masnur “Wacana: *Perspektif Foucault*”, (Malang: Jawa Timur press 2010) h.76.

Milad Emas ke-50, *H Ambo Asse* UIN Harus Cerminkan Kampus
PeradabanSenin, 02 November 2015

Midong Baso,“ *Hadis*,” (Buku Daras UIN Alauddin Masassar: Alauddin Press
2010). h. 88-83.

_____,“ *Hadis*,” (Buku Daras UIN Alauddin Masassar: Alauddin Press
2010). h. 88-83.

Mujammi abd. Musyfie, *Teori dasar kepemimpinan dalam islam*: Semarang ,
2010. Hlm 217.

Muthahhari, Murtadha, *Imamah dan Khilafah*, Cet, II, Rausyan Fikr, Yogyakarta,
2014. Hal, 33.

Muslimin, Imam, dalam tulisannya: *studi kepemimpinan prof. imam suprayogo
dalam mengimplementasikan perubahan kelembagaan UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang*. Dosen Fakultas Humaniora dan
Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .

Muhajirin,Sebuah skripsi, konsep relasi kuasa;study analisis pemikiran Michel
Foucault, mahasiswa Universitas islam negeri makassar, fakultas
ushuluddin,filsafat dan politik prodi Aqidah dan filsafat, 2010. h. 58-59.

N. Dunn, William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (cet.5; Yogyakarta:
Gajah Mada University press 1998), hal 22

Putro's, Septianh. 2012. “Teori Kepemimpinan” (online).diakses Desember 2013

Pengertian kekuasaan menurut Miriam Budiardjo.

Sambutan Rektor UIN Alauddin dan "Kampus Peradaban" di Usia 47 *November*
2012

Tim Pusaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 156

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
h.173.

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
h.173.

www.uinjkt.ac.id.[www.uinjkt.ac.id/id/-jakarta-dan-ikhtiar-mengkokohkan-islam-](http://www.uinjkt.ac.id/id/-jakarta-dan-ikhtiar-mengkokohkan-islam-moderat)
moderat. Diakses 10. Oktober 2016. Jam 08:47

www.uin-malang.ac.id.[http://pangeranasadullah.wordpress.com/2011/10/12/Ulul-](http://pangeranasadullah.wordpress.com/2011/10/12/Ulul-albab-semboyan-uin-maliki-malang/)
albab-semboyan-uin-maliki-malang/.diakses 10. oktober 2016. Jam 08:47

Yahya, Luqman Andi. 2013. "Teori Kepemimpinan Kharismatik" (online),

Yusuf Abdulllah 'Ali, *Al Qur'an terjemahan dan Tafsirnya*, (cet. 1 Jakarta:
Pustaka Pirdaus 1993). h. 243

Yusuf Abdulllah 'Ali, *Al Qur'an terjemahan dan Tafsirnya*, (cet. 1 Jakarta:
Pustaka Pirdaus 1993). h. 680

Zainuddindan, Muhdi, Abd.Mustaqim, M.Ag, *StudiKepemimpinan*
Islam,(Semarang: Putra Meidatama.

RIWAYAT HIDUP



HERDING . Lahir tanggal 08 November 1991, lahir di Negri Jiran Malaysia, merupakan anak keempat dari enam bersaudara,dari pasangan Bapak Hannasi dan Ibu Hj.Tenna.

Jenjang pendidikan ditempuh mulai dari sekolah dasar SDN 54 OTTING kec. Tellu siattinge kab. Bone, kemudian dilanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP Negeri 4 Tajong kec.Tellu siattinge kab.Bone. Kemudian penulis melanjutkan sekolah ke tingkat kejuruan/Atas di SMK Vetran RI Watampone kab. Bone. Tahun yang sama 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Pada Fakultas Ushuluddin,filsafat dan politik dan mengambil jurusan Ilmu Politik (2012-2016). Selama masa perkuliahan penulis juga Aktif mengikuti organisasi intra dan ekstra. Adapun di intra yaitu pernah menjadi pengurus di HMJ Ilmu politik periode(2012-2013), Sekretaris 1 di BEMF Ushuluddin,filsafat dan politik (2013-2014) dan Sekretarisumumpada priode (2014-2015) koordinator Indonesia Timur BEM Ushuluddin SeIndonesia. Organisasi Extra pernah menjabat pengurus di komisariat PMII Makassar (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) di Rayon Ushuluddin menjabat sebagai koordinator. Organisasi daerah KEPMI BONE (kesatuan Pelajar mahasiswa Indonesia Bone) DPC Tellu siattinge jabatan sebagai sekretaris dan pengurus di DPP KEPMI BONE pusat pada priode (2013-2015).

LAMPIRAN

Wawancara dengan ketua puslitpen UIN Alauddin Makassar Dr. H. Abd.

Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM



Wawancara dengan WR3 priode 2011-2015



Hasil wawancara kepada ketua keamanan kampus UIN Alauddin Makassar Suardi

Kampus Peradaban versi Tiga Guru Besar UIN

Selasa, 27 Oktober 2015 | Nurfadillah

UIN Online - Tiga Guru
Besar UIN Alauddin
Makassar, Prof Dr
Mardan MAg, Prof Dr
Qasim Mathar MA dan
Prof Dr Natsir Siola



MAg. menghadiri acara bazar dan dialog UKM LIMA Washilah di Warkop Bundu, Jl Hertasning Baru, Senin (26/10).



Dokumentasi sama Prof Mustari Mustafa



Gedung character building program (CBP)



Dokumentasi bersama ketua penitia gerakan 1000 buku Pak Zulfahmi





Perpustakaan Rektorat karya gerakan 1000 buku



Perpustakaan Rektorat karya gerakan 1000 buku

Usman Jasad : Kampus Peradaban Harus Bersih

UIN Online -
Universitas Islam
Negeri (UIN) Alauddin
Makassar dikenal
sebagai kampus yang
berperadaban, Hal



tersebut sering dielu elukan oleh rektor UIN Alauddin Makassar.

Rabu, 11 November 2015 20:34



dok tribun

Dosen Komunikasi Politik Islam UIN Alauddin Makassar

Senin, 02 November 2015 | Andriani

UIN Online - Dalam rangka Milad Emas ke-50 Tahun UIN, tentunya beberapa harapan terucap dari bibir para pimpinan eks IAIN



Alauddin tersebut. Salah satunya yaitu Prof H Ambo Asse MAg.

UIN Online Oktober, UIN Alauddin Mulai Gerakan Seribu Buku

Rabu, 07 September 2011 | Suryani Musi

- Program Gerakan Seribu Buku yang jauh-jauh telah dicanangkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Prof Dr Qadir Gassing



Rektor Prof Dr A Qadir Gassing HT MS.

setelah melantik pejabat baru di Gedung Pascasarjana (PPs) UIN, Rabu (07/09/2011).